

**STRATEGI PENGELOLA PROGRAM STUDI DALAM
MEMPERTAHANKAN AKREDITASI UNGGUL DI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DARA WARDATUL HAYATI
NIM. 200206074

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

**STRATEGI PENGELOLA PROGRAM STUDI DALAM
MEMPERTAHANKAN AKREDITASI UNGGUL DI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Dara Wardatul Havati

NIM. 200206074

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري

Disetujui Oleh:

Pembimbing Skripsi



Dr. Satriadi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198010052010031001

**STRATEGI PENGELOLA PROGRAM STUDI DALAM
MEMPERTAHANKAN AKREDITASI UNGGUL DI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam


Pada Hari/Tanggal

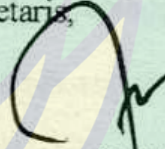
Senin, 08 Juli 2024
2 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

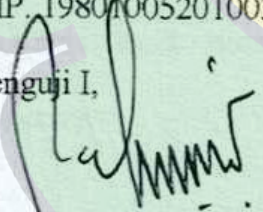
Sekretaris

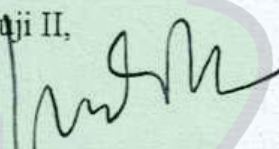

Dr. Sufriadi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198010052010031001


Muhammad Rizki, S.Pd.I., M.Pd
NIP. -

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Sri Rahmi, M.A
NIP. 197704162007102001


Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197512272007012014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Prof. Safrul Munik, S.Ag., M.Ed., M.A., Ph.D
NIP. 1973010219997031003



Surat Pernyataan Keaslian

Nama : Dara Wardatul Hayati
NIM : 200206074
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Banda Aceh, 16 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Dara Wardatul Hayati

NIM. 200206074

ABSTRAK

Nama : Dara Wardatul Hayati
Nim : 200206074
Dosen Pembimbing : Dr. Safriadi, S.Pd.I, M.Pd.
Kata Kunci : ***Strategi Pengelola Program Studi, Mempertahankan Akreditasi Unggul***

Akreditasi merupakan bagian dari sistem penjamin mutu, yaitu pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi standar atau kriteria yang ditentukan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada setiap lembaga dalam menciptakan mutu dan kualitas lulusannya sangat ditentukan oleh proses-proses pengelolaan penyelenggara, karena salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan komponen integral yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan. Begitupun dalam mempertahankan akreditasi program studi, pengelola program studi memerlukan strategi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari ketua program studi, sekretaris program studi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) formulasi strategi yang dilakukan para pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul dilakukan setelah penetapan akreditasi baru dengan melibatkan seluruh *stakeholder*, penetapan visi keilmuan program studi, identifikasi lingkungan internal dan eksternal, dan analisis kebutuhan kegiatan program studi. (2) implementasi strategi pengelola program studi yaitu penetapan program kegiatan, penetapan anggaran, dan penetapan prosedur dilakukan sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi dan pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan akreditasi. (3) evaluasi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul dilakukan setiap 1 minggu sekali oleh pihak dekanan, 6 bulan sekali berbasis IKU, 1 tahun sekali berbasis AMI. Ketiga pelaksanaan evaluasi tersebut berorientasi untuk mempersiapkan akreditasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah, Tuhan semesta Alam, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi ummat, beserta keluarga beliau, sahabat-sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moral maupun materil tanpa dukungan dan doa dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Penasehat Akademik (PA), seluruh Dosen serta Staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Safriadi, S.Pd.I, M.Pd., selaku Dosen pembimbing yang pada kesibukan beliau menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan

mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

3. Dr. Cut Nya' Dhin, M.Pd selaku penasehat akademik dari penulis.
4. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak bisa membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah keluarga, Ibu, Ayah dan teman-teman berikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan ini dengan sebaik-baik balasan.

Akhirnya pada Allah jugalah penulis berserah diri karena tidak akan terjadi sesuatu apapun tanpa kehendak-Nya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan ini, namun ketika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga Allah meridhai setiap langkah kita. Aamiin.

Banda Aceh, 16 Juni 2024



Dara Wardatul Hayati
NIM. 200206074

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran dan inspirasi yang sangat banyak bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti semangat usaha dan bentuk rasa terima kasih kepada:

1. Kepada Ibunda penulis yang selalu memberikan nasihat serta motivasi dan doa yang tiada henti hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Bunda, terima kasih karena terus yakin dan percaya atas apa yang penulis lakukan.
2. Kepada Ayahanda penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan dan menjadi donatur selama perkuliahan.
3. Dara Wardatul Hayati, diri saya sendiri. Apresiasi besar karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih banyak telah berjuang sejauh ini dan memilih untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun. Tetap menjadi manusia yang terus berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.
4. Kepada kakak dan adik-adik tercinta dirumah karena sudah menjadi *moodbooster* dan menjadi alasan penulis untuk pulang kerumah.
5. Dosen-dosen manajemen pendidikan islam yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis.

Terima kasih karena telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga menjadikan amal dan mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan bagi penulis.

Banda Aceh, 16 Juni 2024



Dara Wardatul Hayati
NIM. 200206074

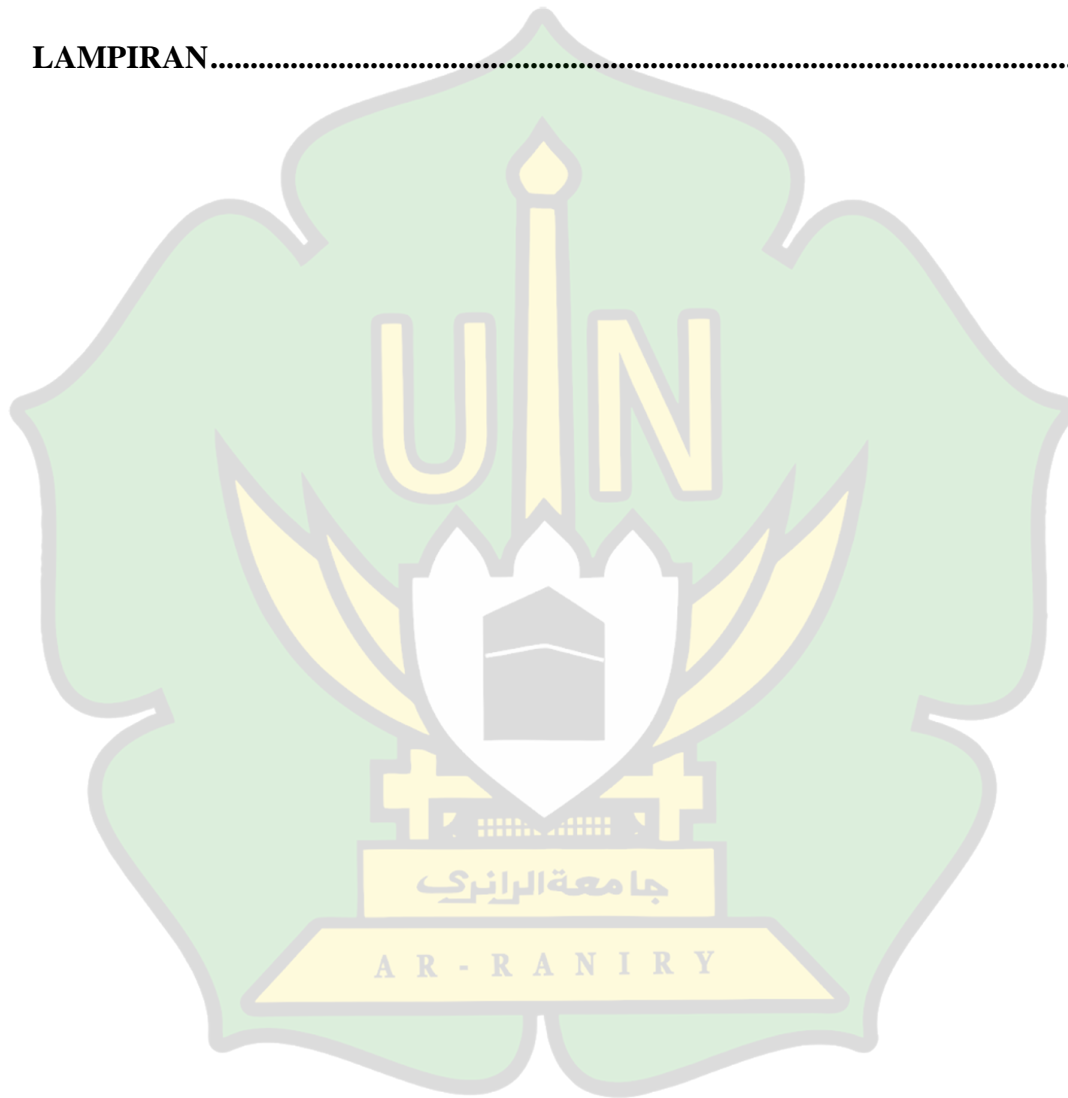


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Teori Yang Relevan	9
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Konsep Dasar Manajemen Strategi.....	13
1. Pengertian Manajemen Strategi	13
2. Fungsi/tahapan Manajemen Strategi	15
B. Manajemen Akreditasi Program Studi.....	23
1. Pengertian Sistem Akreditasi Program Studi	23
2. Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan	26
3. Standar/Kriteria Akreditasi Program Studi	29
C. Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul	43
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian	48
D. Kehadiran Peneliti.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Wawancara	49
2. Observasi.....	49
3. Dokumentasi	50

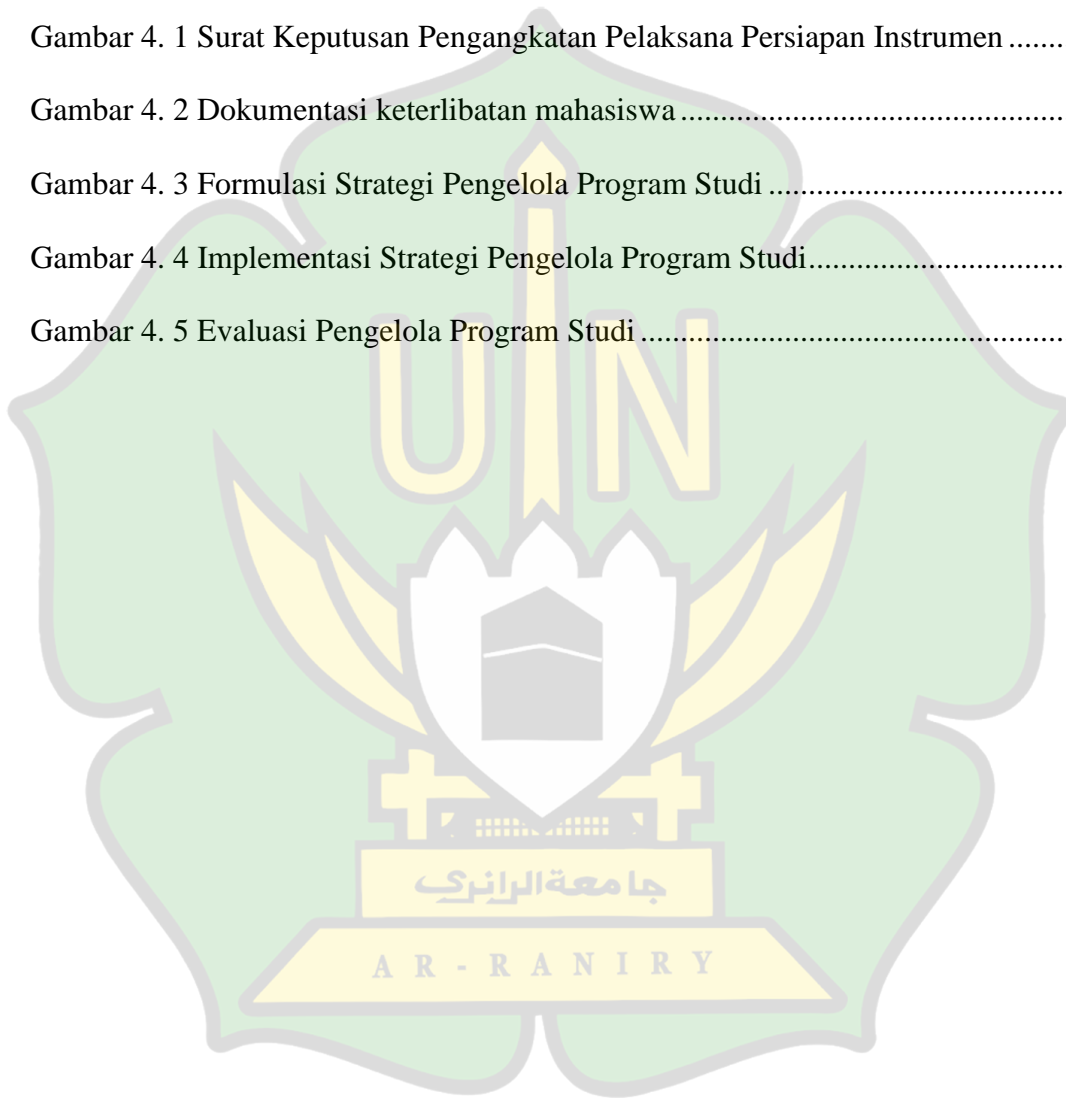
F. Instrument Penelitian	50
G. Analisis Data.....	51
1. Reduksi Data	51
2. Penyajian Data	52
3. Penarikan Kesimpulan	52
H. Uji Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
G. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
2. Profil Program Studi	55
H. Hasil Penelitian	57
1. Formulasi Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	59
2. Implementasi Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	64
3. Evaluasi Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	69
I. Pembahasan Hasil Penelitian	74
1. Formulasi Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	74
2. Implementasi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh	78
3. Evaluasi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh	82
BAB V PENUTUP.....	86

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Strategi Pengelola Program Studi	45
Gambar 4. 1 Surat Keputusan Pengangkatan Pelaksana Persiapan Instrumen	62
Gambar 4. 2 Dokumentasi keterlibatan mahasiswa	67
Gambar 4. 3 Formulasi Strategi Pengelola Program Studi	78
Gambar 4. 4 Implementasi Strategi Pengelola Program Studi.....	81
Gambar 4. 5 Evaluasi Pengelola Program Studi	84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 Surat Permohonan Untuk Melaksanakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
- Lampiran 4 Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Sertifikat Akreditasi Unggul Program Studi
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan dan perwujudan individu. Pendidikan bertanggung jawab mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal agar anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Pendidikan hanya dapat berjalan dengan baik jika ada lembaga yang mengawasinya.¹

Lembaga pendidikan mempunyai tugas memberikan pengajaran kepada seluruh masyarakat khususnya peserta didik. Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila lembaga tersebut juga mempunyai pengaruh yang baik. Tentu saja suatu institusi mempunyai cara tertentu dalam mengelola fasilitasnya. Sebab tidak mungkin suatu lembaga maju, berkembang, meningkat dan mencapai mutu apabila tidak dikelola dengan baik dan disiplin.²

Berbicara mengenai manajemen tentunya tidak bisa dilepaskan dari langkah-langkah atau strategi yang perlu diambil oleh lembaga tersebut. “Dalam arti luas, strategi adalah seperangkat instruksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”³ Dalam dunia pendidikan, tentu strategi ini sangat dibutuhkan. Setiap sekolah pasti berbeda dengan sekolah lainnya. Tidak terlepas dari itu, bahwa

¹ Ahmad Rohani, H. M. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 4

² Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2000). hlm. 11

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5

sebuah sekolah khususnya perguruan tinggi pasti memiliki strategi khusus, supaya sekolah tersebut dapat berkualitas dan mampu bersaing dengan pendidikan lainnya.

Perguruan tinggi merupakan pusat pengembangan pendidikan tinggi dan pelestarian, pemajuan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai masyarakat ilmiah yang mempunyai cita-cita tinggi, masyarakat terpelajar yang mau belajar dan mengabdikan kepada masyarakat, serta penelitian yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, bangsa dan negara berkontribusi.⁴

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didiknya dan menanamkan ilmu pengetahuan sebagai landasan pengajarannya. Selain itu, perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar akademik mahasiswa di kampus.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah persoalan akreditasi perguruan tinggi. Diakui atau tidaknya Universitas tersebut oleh Negara masih belum jelas atau tidak sama sekali. Oleh karena itu, perguruan tinggi tentu tidak akan tinggal diam jika institusinya tidak diakui Negara. Dan ketika sebuah perguruan tinggi mendapat pengakuan dari lembaga tersebut, perguruan tinggi tentu akan mencari cara untuk terus meningkatkannya. Sebaliknya jika lembaga tersebut tidak terakreditasi dengan baik maka mereka akan mencari cara untuk

⁴ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 92

memperbaikinya. Pengakuan yang diberikan oleh lembaga tersebut untuk perguruan tinggi disebut dengan akreditasi.

Akreditasi adalah pengakuan suatu lembaga pendidikan oleh badan yang berwenang setelah dipastikan bahwa lembaga pendidikan tersebut memenuhi standar atau kriteria tertentu. Akreditasi merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu. Akreditasi mutu pada hakikatnya adalah alat yang menjamin mutu bagi masyarakat dan peminat pendidikan tinggi. Sistem penjaminan mutu dan sistem akreditasi memiliki elemen serupa yang membentuk keseluruhan sistem.⁵

Akreditasi merupakan bagian dari penjaminan mutu, yaitu perlunya mengukur standarisasi mutu perguruan tinggi, termasuk mengukur tingkat akreditasinya. Baik akreditasi institusi (lembaga) maupun akreditasi kurikulum. Keberhasilan pendidikan suatu lembaga dalam menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas sangat bergantung pada proses manajemen pendidikan, karena manajemen merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan. pelatihan dapat dibedakan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan akreditasi perguruan tinggi, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas akreditasi perguruan tinggi atau program studi.

⁵ A. Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjamin Mutu Perguruan Tinggi Indonesia*, (Jakarta: PT BUMI Askara, Cet. Kedua, 2010), hlm. 113-114

Penilaian mutu akreditasi perguruan tinggi hendaknya didasarkan pada standar yang lengkap dan jelas sebagai kriteria evaluasi, serta memerlukan penjelasan operasional prosedur dan langkah-langkahnya, sehingga evaluasi dapat dilakukan secara sistematis.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah mengenai beberapa akreditasi program studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang akhir-akhir ini menjadi perbincangan karena berhasil mendapatkan akreditasi unggul. Bahkan sebelumnya beberapa program studi ini juga berhasil mempertahankan akreditasi A. Namun dari tahun 2020 penamaan akreditasi A sudah dikonversi/diganti menjadi akreditasi unggul. Beberapa program studi yang akan diteliti merupakan program studi ternama yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry diantaranya adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Program studi tersebut sudah mendapatkan akreditasi unggul sejak tahun 2021 bahkan sebelum program studi yang lain mendapatkannya. Seperti yang kita ketahui, bahwa mempertahankan akreditasi unggul bukanlah hal yang mudah. Pengelola program studi memerlukan strategi yang tepat dalam pengelolaannya agar akreditasi unggul tersebut dapat terus dipertahankan.

Karena banyak tahapan, langkah-langkah, evaluasi, maupun analisis lingkungan yang harus direncanakan dan dilaksanakan, maka penulis tertarik

meneliti strategi yang dilaksanakan pengelola program studi tersebut agar dapat mempertahankan akreditasi yang memuaskan.

B. Rumusan Masalah

Setelah melakukan tinjauan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat ditetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana formulasi strategi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Bagaimana implementasi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
3. Bagaimana evaluasi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui formulasi strategi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui implementasi pengelola pimpinan program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam khususnya strategi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman selama melakukan observasi dan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
- b. Bahan informasi bagi pengelola program studi, dosen-dosen dan staf pendidikan lainnya pada strategi pengelola pimpinan program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- c. Bahan acuan bagi peneliti dapat menjadi acuan atau sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan bagaimana strategi pengelola pimpinan program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

Agar mudah memahami isi penelitian ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan istilah kata yang perlu dijelaskan.

1. Strategi Pengelola Program Studi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno (*strategos*) yang berarti “seni berperang”. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Unit pengelola adalah lembaga yang melakukan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran) terutama dalam rangka *resource deployment and mobilization*, untuk penjaminan mutu program studi.

⁶ Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 2001), hlm. 30.

Program Studi (prodi) adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan atau vokasi. Program studi ini diselenggarakan atas dasar kurikulum yang ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, sikap, dan perilaku/keterampilan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Mempertahankan Akreditasi Unggul

Mempertahankan merupakan kata yang bersumber dari kata dasar tahan yang artinya mengusahakan untuk tetap dalam keadaan semula.

Akreditasi adalah pengakuan suatu lembaga pendidikan oleh badan yang berwenang setelah dipastikan bahwa lembaga pendidikan tersebut memenuhi standar atau kriteria tertentu.

Akreditasi Unggul adalah peringkat akreditasi tertinggi yang diperoleh perguruan tinggi atau program studi yang memenuhi kriteria akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

3. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berlokasi di Jalan Syeikh Abdurrauf, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Pada Fakultas ini memiliki 14 program studi,⁷ namun hanya 4 program studi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian.

⁷ Dokumentasi: diakses pada tanggal 29 Mei 2024 dari situs <https://ftk.ar-raniry.ac.id/>

F. Kajian Teori Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Hasil dari penelitian Apriliandi (NIM. 12531067) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup dengan skripsi berjudul “Strategi Lembaga dalam meningkatkan Akreditasi Program Studi di STAIN Curup”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengenai akreditasi program studi yang akhir-akhir ini menjadi bahan perdebatan masyarakat. Karena masih adanya persepsi negatif masyarakat terhadap akreditasi STAIN Curup, maka penulis berupaya mengoreksi persepsi masyarakat bahwa STAIN Curup justru bergerak dalam bentuk peningkatan akreditasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi STAIN Curup dalam meningkatkan akreditasi kurikulum adalah: *Pertama*, kebijakan berorientasi akreditasi; B. ditinjau dari iklim akademik, fasilitas, pendanaan dan kegiatan akademik di dalam dan di luar kelas. *Kedua*, mengembangkan program yang komprehensif dan menyelaraskannya dengan standar akreditasi. *Ketiga*, strategi STAIN Curup dalam meningkatkan akreditasi program gelar adalah strategi substantif yaitu program gelar merupakan program komprehensif. *Keempat*, standarisasi akreditasi diukur dengan tujuh borang akreditasi BAN-PT dan

sepuluh standar mutu pendidikan tinggi, yaitu standar kualifikasi gelar, standar isi/kurikulum, standar proses, standar penilaian, standar kerjasama fakultas dan pelatihan, standar sarana dan prasarana, standar tata kelola, standar pendanaan, standar penelitian, dan standar pengabdian masyarakat.⁸

2. Hasil dari penelitian Muhammad Amin (2022) Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Mutu Sekolah di Masa Pandemi” dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Kepala sekolah adalah sebuah kunci keberhasilan dan kemajuan peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Dikatakan demikian karena sekolah itu sendiri bisa dikatakan sebuah organisasi lembaga pendidikan yang di dalamnya harus memiliki seorang pemimpin yang berkualitas. Pemimpin yang berkualitas akan mampu membawa sekolah pada arah tujuan yang hendak dicapai dan mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Pada sebuah organisasi lembaga pendidikan yaitu sekolah, kepala sekolah yang akan membawa sekolah pada arah tujuan yang mengarah pada pencapaian mutu pendidikan sesuai dengan yang telah ditargetkan. Berbagai upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, baik dari perencanaan program dan pelaksanaan strategi yang relevan. Tidak hanya guru saja yang dituntut

⁸ Apriandi, Skripsi: *Strategi Lembaga Dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi*, (Curup: IAIN Curup, 2016), hlm. 90

untuk merancang strategi demi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, tapi kepala sekolah juga harus mampu merencanakan strategi yang baik dalam peningkatan mutu. Hasil observasi penulis di kedua sekolah yang berhasil mempertahankan mutu sekolah mereka yaitu SDI Darunnajah dan SD Al-Bayan Islamic School melihat bahwa upaya mempertahankan mutu pembelajaran pendidikan di kedua sekolah ini tetap ada, meskipun pada masa ini situasi dan kondisi kurang mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran seefektif biasanya. Pengamatan penulis dari segi keaktifan peserta didik dan kedisiplinan pendidik, walaupun dilangsungkan dengan mode daring (PJJ). Menurut pemaparan kedua kepala sekolah kendala pasti ada pada awal-awal pelaksanaan PJJ seperti siswa tidak semangat belajar, orang tua peserta didik kurang mampu dalam mendampingi putra putri mereka belajar di rumah, sampai pada masalah tenaga pendidik yang menemui kesulitan dalam memakai aplikasi zoom meeting karena faktor usia. Melihat terdapat masalah pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah mereka kedua kepala sekolah ini langsung mengambil langkah antisipatif agar masalah yang terjadi tidak mempengaruhi kualitas pelayan pendidikan di sekolah mereka.⁹

3. Hasil penelitian Ummul Syahriani (2021) jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Pare-Pare dengan judul

⁹ Muhammad Amin, Skripsi: *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Mutu di Masa Pandemi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 78

“Strategi Prodi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Akreditasi Standar Kemahasiswaan” dapat disimpulkan bahwa: 1) dalam meningkatkan akreditasi, prodi memiliki upaya-upaya yang matang dengan melihat situasi dan kondisi menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada berdasarkan pada standar kemahasiswaan. Dengan melihat situasi dan kondisi dengan analisis SWOT maka akan terbentuk upaya dalam meningkatkan akreditasi. Upaya yang dilakukan adalah dengan memperkuat kekuatan untuk mencapai peluang, kemudian meminimalisir kelemahan sehingga ancaman tidak semakin besar. 2) strategi manajemen dakwah memperbanyak prestasi, terlebih prestasi mahasiswa terkait dengan keprodian untuk peningkatan akreditasi standar kemahasiswaan. Standar kemahasiswaan yang sesuai dengan fungsi manajemen akan menghasilkan pelaksanaan keiatan yang maksimal jika dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, kemudian melakukan pengorganisasian dengan membagi tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan sesuai perencanaan dengan menggunakan semua sumber daya yang ada, melakukan evaluasi, disesuaikan dengan perencanaan yang telah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki, sesuai dengan perencanaan. Selain itu, hal tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Menurut Winardi manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, serta pengawasan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan manusia serta sumber-sumber lain.¹⁰

Kata Yunani *Strategos*, yang menggabungkan kata-kata *Stratos*, yang berarti tentara dan *ego*, yang berarti pemimpin, adalah tempat kata strategi berasal. Strategi didasarkan pada rencana atau skema untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Seni strategi adalah memanfaatkan kemampuan dan aset organisasi untuk menyelesaikan tugas dengan membentuk interaksi yang efisien dengan lingkungan dalam keadaan yang paling menguntungkan.¹¹ Dalam lembaga pendidikan khususnya di sekolah, strategi tentunya dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah.

Dari berbagai macam definisi mengenai strategi, dapat diambil pengertian adalah metode, tindakan, dan upaya yang digunakan oleh organisasi untuk

¹⁰ Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar: Media Pustaka, 2020), hlm. 1

¹¹ Ahmad, *Manajemen Strategis*, ..., hlm. 2

mencapai tujuannya. Dalam lembaga pendidikan, khususnya sekolah, strategi mengacu pada metode, tindakan, dan upaya untuk mencapai tujuan sekolah. Ini dilaksanakan oleh prinsip, yang berfungsi sebagai kepala lembaga, dan memerlukan kolaborasi semua pihak yang terlibat.

Manajemen Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman dalam lembaga pendidikan.¹²

Menurut beberapa perspektif ahli yang disebutkan di atas, manajemen strategi adalah seperangkat pilihan dan kegiatan yang dikembangkan dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk mencapai tujuan. yang berkelanjutan dan menggabungkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian strategis menyeluruh dalam jangka panjang dan pendek.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia,¹³ strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya Mansyur¹⁴ menunjukkan bahwa strategi dapat dipahami sebagai rencana tindakan umum untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya,

¹² J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*. hlm.4

¹³ Anton M. Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 859.

¹⁴ Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995/1996), hlm. 1.

menurut Newman dan Logan, proses mendasar dari setiap perencanaan terdiri dari empat elemen berikut:¹⁵:

- a. Mengidentifikasi dan memutuskan persyaratan dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.
- b. Memikirkan dan memilih strategi utama yang dianggap efektif dalam mencapai tujuan.
- c. Memikirkan dan memutuskan tindakan yang akan dilakukan dari awal implementasi hingga akhir, ketika tujuan tercapai.
- d. Mempertimbangkan dan memilih matrik tolak ukur standar yang akan diterapkan saat mengukur tingkat keberhasilan.

2. Fungsi/tahapan Manajemen Strategi

a. Formulasi Manajemen Strategi

Formulasi strategi adalah sebuah proses dalam menyusun rencana yang akan dilaksanakan kedepan sehingga dapat menetapkan tujuan, visi dan misi, dan keuangan suatu organisasi, sehingga bisa membuat rancangan strategi yang nantinya dilakukan agar meraih tujuan dalam rangka menyediakan customer value terbaik. Ada keterkaitan yang saling menunjang antara Struktur Organisasi & Budaya Perusahaan, Teknologi, Peran Individu, Struktur Organisasi dan Proses Manajemen yang

¹⁵ Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 2

dipengaruhi oleh Lingkungan Teknologi External dan Lingkungan Sosio-Ekonomis External dalam metodologi pembentukan Strategi Formulasi. Tindakan yang dijalankan perusahaan untuk meraih tujuan:¹⁶

- 1) Mengidentifikasi lingkungan baik luar maupun dalam yang nantinya akan dijaadikan pasar oleh perusahaan untuk masa yang akan datang. Menentukan misi agar dapat mencapai visi yang ditetapkan.
- 2) Menganalisis lingkungan yang ada agar bisa mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman yang ada sehingga nantinya dapat dihadapi oleh perusahaan.
- 3) Merumuskan hal-hal yang penting untuk mengukur sebuah keberhasilan (*key succes factors*).
- 4) Mentukan target, mengidentifikasi, mengevaluasi strategi dan rumuskan strategi agar dapat mengukur keberhasilan dari tujuan.

Penyusun strategi harus menganalisa pilihan yang di punyai oleh perusahaan dengan memperhatikan sumber daya yang dipunya berdasarkan fakta yang dihadapi, menetapkan beberapa opsi strategi yang diinginkan diantara opsi yang ada sesuai misi yang ditetapkan organisasi, menetapkan strategi yang paling utama dan tujuan jangka panjang untuk meraih keinginan yang paling dikehendaki, dan menetapkan target

¹⁶ Haberberg, A. and Rieple, A. *The Strategic Management of Organisations*. (Prentice Hall: Harlow, 2001). hlm. 12

tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang.

Strategi yang telah ditentukan harus sesuai dengan tujuan organisasi atau perusahaan, sehingga akan membawa pada posisi yang terbaik. Berikut adalah beberapa penjelasan dan keterangan yang dikemukakan oleh Rothwell (2005) mengenai bagaimana perumusan strategi.

1. Terwujudnya Visi, Misi, dan Tujuan (*Establishment of Vision, Mission, and Goals*)

Langkah ini mencangkup pernyataan umum yang berkaitan dengan misi, maksud, tujuan organisasi. Perumusan visi, misi, dan tujuan merupakan tanggung jawab kunci bagi manajerial pusat. Perumusan ini diengaruhi oleh nilai yang dibawakan manajer. Visi, misi, dan tujuan suatu organisasi harus jelas dan ringkas serta menunjukkan dasar tujuan suatu organisasi

2. Mengidentifikasi Strategi Lalu dan Sekarang (*Identifying Past and Present Strategies*)

Sebelum memutuskan suatu strategi diperlukan atau tidak, maka seorang manajer harus mengidentifikasi berdasarkan strategi sebelumnya dan pada saat ini. Dapat dianalisis dan diidentifikasi apakah strategi yang sebelumnya masih bisa diterapkan atau perlu diperbaiki.

3. Mendiagnosis Kinerja Dulu dan Sekarang (*Diagnosing Past and Present Performance*)

Langkah ini diperlukan untuk mengevaluasi bagaimana strategi terdahulu bekerja dan menentukan perubahan apa yang diperlukan sehingga laporan sebuah organisasi perlu dikaji lebih dalam. Sebuah diagnosa dapat diambil dari beberapa faktor berikut:

- a) Efektivitas organisasi.
- b) Proses organisasi.
- c) Kinerja organisasi.

4. Melihat Tujuan (*Setting Objectives*)

Sasaran memberi petunjuk dan tujuan kepada organisasi dan anggotanya. Sasaran dapat ditetapkan pembagiannya menjadi dua, yaitu sasaran jangka panjang dan sasaran jangka pendek.

- a) Sasaran jangka panjang Secara umum membahas rencana suatu organisasi dimasa mendatang pada beberapa tahun mendatang. Sasaran jangka panjang harus mendukung dan tidak bertentangan dengan misi suatu organisasi.
- b) Sasaran jangka pendek Tujuan dalam jangka pendek juga harus jelas, dan diukur bila memungkinkan. Bagian yang terkena harus memahami dengan jelas apa yang diharapkan.

5. Analisis SWOT dan Perumusan Strategi

Analisis SWOT membantu manajer dalam membaca suatu fakta yang penting dan relevan dalam analisis internal dan eksternal. Dapat diidentifikasi strategi primer dan sekunder yang dihadapi organisasi. Manajer kemudian merumuskan sebuah strategi yang tepat dalam mengambil keputusan-keputusan suatu organisasi, menetralkan kelemahan suatu organisasi, dan selalu memperhitungkan ancaman yang akan dihadapi.¹⁷

b. Implementasi Strategi

Implementasi langkah-langkah dapat menjadi fase di mana metodologi yang terkait erat dengan perubahan variabel eksternal dan internal dan tujuan kelompok diterapkan atau diimplementasikan, di mana setiap divisi perusahaan yang berguna berkolaborasi dan bertindak sesuai dengan tanggung jawab dan prinsip operasionalnya. Rencana yang dibuat oleh para perintis harus diuji agar berhasil melaksanakannya. - Pengawasan diperlukan selama pelaksanaan perjanjian atau prosedur. Selain itu, pusat harus menganalisis, memeriksa dan mengevaluasi dan melakukan perubahan dari waktu ke waktu, terutama jika ada kekurangan dalam teknik yang diterapkan.

¹⁷ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), hlm. 165-168

Implementasi strategi akan lebih mudah dilakukan jika semua pihak yang terlibat dalam organisasi:

- 1) Mengerti bidang usaha organisasi
- 2) Merasa menjadi bagian organisasi
- 3) Terlibat dalam perumusan strategi serta memiliki komitmen.¹⁸

Sependapat dengan Stephen P. Mary dan Robbins Coulter, dalam melaksanakan teknik penyusunan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Sasaran tugas, sasaran dan metode organisasi. Setiap organisasi membutuhkan pernyataan misi, yang harus hati-hati mengidentifikasi masalah jangka pendek atau manfaat dalam mengkarakterisasi misi penting organisasi.
- 2) Potensi ancaman dan celah. Setelah menganalisis lingkungan, pusat harus mengetahui klausul pelarian mana yang dapat disalahgunakan organisasi dan ancaman apa yang dihadapinya.
- 3) Analisis aset organisasi.
- 4) Identifikasi kekuatan dan kelemahan. Ketika mendefinisikan strategi jangka panjang, penting untuk mengidentifikasi karakteristik dan kekurangan organisasi yang dikelola.

¹⁸ Yusuf Hadijaya. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. (Meda: Perdana Publishing, 2017), hlm. 40

5) Ketika mendefinisikan metodologi jangka panjang, penting untuk membedakan antara karakteristik dan kekurangan organisasi yang mengelolanya.

- Merumuskan strategi.

Perumusan strategi ini mengikuti proses pengambilan keputusan.¹⁹

Implementasi strategi menurut antara lain:²⁰

- 1) Penetapan program
- 2) Penetapan anggaran
- 3) Penetapan prosedur

Implementasi adalah hasil dari suatu susunan, oleh karena itu persiapannya harus ditinjau. Hal-hal yang perlu dianalisis adalah kualitas, kekurangan dan ancaman. Untuk mencapai keteraturan ketika menerapkan metode, hal-hal dasar harus dilakukan dengan menyusun, memperbarui dan menyusun panduan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah langkah pamungkas dari rangkaian tahapan manajemen strategis, walaupun demikian, evaluasi bisa dilaksanakan pada saat strategi masih dirancang dan dilakukan. Evaluasi dan pengendalian adalah aspek kunci kesuksesan strategi yang akan dan

¹⁹ Mary, Sp. Dan Koulter, R. *Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 231-232

²⁰ Moh Amin. *Implementasi Manajemen Strategi Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang* (2016) hlm. 42-57

selesai diimplementasikan dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.²¹ Evaluasi merupakan alat penelitian untuk menyatukan, mengkritisi, dan menyampaikan informasi yang berguna tentang objek evaluasi, menilainya serta mengkomparasi dengan parameter evaluasi kemudian hasilnya diperuntukan dalam memutuskan tentang objek evaluasi.²²

Evaluasi strategi merupakan jenjang proses manajemen seorang manajer yang berupaya meyakinkan bahwa strategi yang dipilih berjalan sesuai rencana dan tujuan mereka tercapai.²³ Jadi evaluasi strategi merupakan metode yang dilakukan oleh pimpinan atau manajer dengan tujuan mengevaluasi lembaga atau organisasi yang dipimpinnya dalam rangka merealisasikan tujuan strategis yang mereka tetapkan. Evaluasi strategi adalah fase puncak dalam manajemen strategi, di sini para pimpinan wajib memahami kapan saatnya strategi berfungsi dan sebaliknya. Seluruh strategi bisa disesuaikan dan ditransformasikan karena perkembangan elemen-elemen eksternal dan internal selalu mengalami perubahan.

²¹ Efri Novianto. *Manajemen Strategis*. (Sleman. Deepublish Publisher. April 2020) hlm. 3

²² Wirawan. *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 5

²³ Yunanda, & M. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2009) hlm. 14

B. Manajemen Akreditasi Program Studi

1. Pengertian Sistem Akreditasi Program Studi

Akreditasi adalah “langkah penilaian untuk memantau sebuah tingkat perkembangan dan mutu sebuah perguruan tinggi”.²⁴ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia akreditasi diartikan sebagai “pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat atau pembakuan atau kriteria tentang; pengakuan dari suatu jawatan bahwa seseorang mempunyai wewenang untuk melaksanakan atau menjalankan tugasnya.²⁵

- a. Akreditasi memiliki beberapa pengertian, di antaranya adalah sebagai berikut: Pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu. (KBBI);
- b. Pengakuan oleh suatu jawatan tentang adanya wewenang seseorang untuk melaksanakan atau menjalankan tugasnya. (KBBI);
- c. Kegiatan penilaian (asesmen) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah.

²⁴ Fathul Janah, *Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 23

²⁵ Tim Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hlm. 22

d. Kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 087/U/2002.²⁶

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akreditasi adalah pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS)/ Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang kemudian hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan. Akreditasi ini dilakukan dengan membandingkan keadaan Perguruan Tinggi yang sebenarnya dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Perguruan Tinggi akan mendapatkan status “terakreditasi” jika keadaan Perguruan Tinggi yang sebenarnya telah memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan. Sebaliknya, Perguruan Tinggi tidak dapat “terakreditasi” jika keadaan Perguruan Tinggi yang sebenarnya tidak memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan.

Akreditasi program studi untuk perguruan tinggi di Indonesia relatif masih baru, mungkin baru enam tahun belakangan. Kebijakan pun masih belum mantap. Semula akreditasi menjadi suatu kewajiban bagi perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, tapi sekarang akreditasi bukan suatu keharusan,

²⁶ Akhmad Sudrajat, *Konsep Akreditasi Sekolah*. (2008) hlm. 1

melainkan sesuatu yang sebaiknya dibutuhkan oleh perguruan tinggi. Artinya, perguruan tinggi bebas menentukan apakah akreditasi atau tidak. Kalau mereka memerlukannya, maka masih bebas, untuk menentukan badan akreditasi yang akan digunakan; apakah BAN-PT atau badan akreditasi lain dan apakah yang di dalam negeri atau di luar negeri. Pada gilirannya, yang menentukan perlu tidaknya adalah kebutuhan masyarakat akan keyakinan kualitas program studi universitas tertentu. Karena akreditasi adalah hal-hal yang relatif masih baru, ada baiknya belajar dari negara-negara lain yang sudah maju dalam hal tersebut.²⁷

Sesuai petunjuk pengisian borang akreditasi panduan prodi. Tujuan akreditasi prodi adalah untuk memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa prodi yang bersangkutan telah memenuhi mutu yang ditetapkan (*quality assurance*). Proses akreditasi meliputi evaluasi tingkat institusi (universitas, institut, perguruan tinggi) dan prodi itu sendiri. Selain itu, evaluasi tingkat universitas dilakukan melalui portofolio, seperti mekanisme akreditasi tingkat pascasarjana yang dipantau langsung oleh industri, dan evaluasi tingkat pascasarjana melalui sistem formulir tingkat departemen dan mekanisme visibilitas.

Akreditasi prodi dilakukan dengan izin kegiatan yang masih berlaku oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan telah melakukan evaluasi mandiri.

²⁷ Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), hlm. 202

Kedua syarat tersebut melekat pada BAN-PT pada saat mengajukan akreditasi, dan sekaligus laporan program studi diploma dan sarjana harus diserahkan sebagai formulir, sedangkan untuk studi magister dan doktor disebut portofolio. Formulir atau portofolio ini dinilai oleh asesor BAN-PT. Evaluasi awal dilakukan dengan mengundang evaluator yang ditunjuk dalam pertemuan untuk meninjau dokumen dan data statistik. Setelah melakukan evaluasi awal, maka para asesor melakukan kunjungan (site visit) kepada program studi pemohon untuk melakukan penilaian faktual, validasi data, dan melakukan re-evaluasi. Hasil re-evaluasi yang dibuat tim asesor disampaikan dan dibahas kembali dalam majelis pleno BAN-PT. Penilaian akhir dari majelis inilah yang dijadikan dasar penetapan keputusan hasil dari peringkat akreditasi, serta pemberian rekomendasi pembinaan atau penutupan terhadap program studi tersebut.²⁸

2. Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan

Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan atau biasa disebut sebagai Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK) merupakan sebuah lembaga akreditasi yang bertugas melakukan proses akreditasi di bidang kependidikan. Seluruh akreditasi terkait program studi kependidikan akan diolah dan diamati melalui akreditasi ini.²⁹

²⁸ A. Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjamin Mutu Perguruan Tinggi Indonesia, ...*, hlm. 121

²⁹ Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 10 Tahun 2021 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi pada Program Sarjana Lingkup Kependidikan

Dulunya, proses akreditasi dilakukan dengan satu pintu, yaitu melalui BAN-PT. Namun seiring berjalannya waktu, berdasarkan PermenRistekDikti No. 32/2016 proses akreditasi dilakukan melalui lembaga akreditasi mandiri salah satunya yaitu LAMDIK. Proses akreditasi ini bertujuan untuk menjamin mutu sebuah program studi kependidikan untuk terus upgrade dan memajukan pendidikan di Indonesia.

Setiap proses pelaksanaan akreditasi pasti membutuhkan alur yang jelas saat proses pelaksanaan. Alur ini sangat penting untuk menjelaskan bagaimana mekanisme pelaksanaan akreditasi khususnya LAMDIK ini. Untuk alur akreditasi pada (LAMDIK) bisa dilihat pada alur berikut ini:³⁰

- a. Prodi mengirim dokumen pendaftaran sesuai template yang telah disediakan ke alamat email: akreditasi@lamdik.or.id (dilakukan hanya sekali).
- b. LAMDIK membuatkan akun program studi dan mengirimkannya ke email program studi
- c. Program studi melakukan aktivasi akun
- d. Program studi dapat melakukan login pada Sistem Informasi Manajemen Akreditasi (SIMALAMDIK)
- e. Program studi melakukan usulan akreditasi
- f. Program studi melakukan unggah dokumen usulan program studi

³⁰ Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 10 Tahun 2021 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi pada Program Sarjana Lingkup Kependidikan

- g. Program studi memantau proses usulan akreditasi melalui akun program studi
- h. Selama proses akreditasi, program studi akan mendapatkan notifikasi tiap proses menggunakan alamat email: noreply@lamdik.or.id

Pada tahapan akreditasi ini, ada beberapa tahapan yang bisa dilihat sesuai dengan skema setiap perguruan tinggi akan mendapatkan peringatan atau surat cinta dari BAN-PT kurang dari 12 bulan sebelum masa akreditasi tersebut berakhir. Setelah itu, setiap program studi wajib melakukan proses registrasi online. Dengan cara melakukan unggah bukti pembayaran tahap dan bukti potong pajak.

Pada tahapan selanjutnya, perguruan tinggi melakukan unggah Laporan Evaluasi Diri (LED) dan lampiran 6 bulan sebelum akreditasi tersebut berakhir. Pada proses pengunggahan dokumen UPPS/PS dibutuhkan: (1). Surat pengantar dan pimpinan institusi, (2). Surat pernyataan kebenaran data (3). Dokumen LED (4). File data kuantitatif sesuai template yang sudah tersedia (5). SK izin penyelenggaraan prodi. (6) Lampiran.

Setelah proses pengunggahan tersebut selesai, setiap program studi bisa menyiapkan asesmen kecukupan (AK) dalam waktu 5 bulan sebelum masa berlaku habis. Nah, proses asesmen ini kemudian akan dilakukan jika program studi telah melakukan pembayaran pada tahap II.

Jika proses AK telah terpenuhi, pihak program studi bisa melanjutkan ke tahap validasi AK. Setelahnya bisa program studi bisa mengikuti asesmen

lapangan setelah proses pembayaran tahap III. Dua minggu setelahnya akan dilakukan validasi AL dan kemudian dilanjut dengan proses pemantauan pada majelis. Nah, baru setelah itu SK akan diterbitkan dan kemudian dilakukan banding. Jika dirasa sudah memenuhi seluruh kriteria, kemudian sertifikat akreditasi akan dikeluarkan. Alur ini kemudian harus dipersiapkan untuk mensukseskan proses akreditasi di program studi kependidikan. Sehingga peningkatan akreditasi bisa berjalan dengan lancar.

3. Standar/Kriteria Akreditasi Program Studi

Penjamin mutu, baik akreditasi maupun evaluasi dilaksanakan berdasarkan standar mutu dan kriteria penilaian. Selama ini, BAN-PT sendiri yang membuat standar dan kriteria nasional perguruan tinggi.

Pusat Penjaminan Mutu telah menetapkan 10 Standar penjaminan mutu sebagai berikut:³¹ (1) Standar Kompetensi Lulusan. (2) Standar Isi/Kurikulum. (3) Standar Proses. (4) Standar Penilaian. (5) Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan. (6) Standar Sarana dan Prasarana. (6) Standar Pengelolaan. (6) Standar Pembiayaan. (7) Standar Penelitian. (8) Standar Pengabdian Kepada Masyarakat.

Standar akreditasi adalah tolak ukur yang harus dipenuhi oleh institusi perguruan tinggi. Suatu standar akreditasi terdiri atas beberapa parameter (elemen penilaian) yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan

³¹ BAN-PT, *Borang Institusi Akreditasi Program Studi Sarjana*, (STAIN Curup, 2013), hlm.

menetapkan mutu dan kelayakan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program-programnya.³²

Deskripsi masing-masing standar beserta rincian elemen-elemen yang dinilai itu adalah sebagai berikut.³³

a. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu penyelenggaraan dan strategi program studi untuk meraih masa depan. Strategi dan upaya pewujudannya, di pahami dan didukung dengan penuh komitmen serta partisipasi yang baik oleh seluruh pemangku kepentingannya. Seluruh rumusan yang ada mudah di pahami, dijabarkan secara logis, sekuen dan pengaturan langkah-langkahnya mengikuti alur fikir (logika) yang secara akademik wajar. Strategi yang dirumuskan didasari analisis kondisi yang komprehensif, menggunakan metode dan instrumen yang sah dan andal, sehingga menghasilkan landasan langkah-langkah pelaksanaan dan kinerja yang urutannya sistematis, saling berkontribusi dan berkesinambungan. Dengan demikian, rumusan visi, misi, tujuan dan strategi merupakan satu kesatuan wujud cerminan integritas yang terintegrasi dari program studi dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

³² BAN-PT, *Standar dan Prosedur Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*, (Jakarta, 2011), hlm. 3-16

³³ BAN-PT, *Pedoman Penilaian Akreditasi Program Studi Sarjana*, (Jakarta, 2008), hlm. 2

b. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu program studi sebagai satu kesatuan yang terintegrasi sebagai kunci penting bagi keberhasilan program dalam menjalankan misi pokoknya: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tata pamong program studi harus mencerminkan pelaksanaan “*good university governance*” dan mengakomodasi seluruh nilai, norma, struktur, peran, fungsi, dan aspirasi pemangku kepentingan program studi. Kepemimpinan program studi harus secara efektif memberi arah, motivasi dan inspirasi untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, mencapai tujuan dan sasaran melalui strategi yang dikembangkan. Sistem pengelolaan harus secara efektif dan efisien melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengarahan, dan pengawasan. Sistem penjaminan mutu harus mencerminkan pelaksanaan *continuous quality improvement* pada semua rangkaian sistem manajemen mutu (*quality management system*) dalam rangka pemuasan pelanggan (*customer satisfaction*).³⁴

c. Mahasiswa dan Lulusan

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu mahasiswa dan lulusan. Program studi harus memberikan jaminan mutu, kelayakan kebijakan serta implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa maupun

³⁴ BAN-PT, *Pedoman Penilaian Akreditasi Program Studi Sarjana, ...*, hlm. 3

pengelolaan lulusan sebagai satu kesatuan mutu yang terintegrasi. Program studi harus menempatkan mahasiswa sebagai pemangku kepentingan utama sekaligus sebagai pelaku proses nilai tambah dalam penyelenggaraan kegiatan akademik untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, mencapai tujuan melalui strategi-strategi yang dikembangkan oleh program studi. Program studi harus berpartisipasi secara aktif dalam sistem perekrutan dan seleksi calon mahasiswa agar mampu menghasilkan input mahasiswa dan lulusan bermutu. Program studi harus mengupayakan akses layanan kemahasiswaan dan pengembangan minat dan bakat. Program studi harus mengelola lulusan sebagai produk dan mitra perbaikan berkelanjutan program studi. Program studi harus berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan dan pendayagunaan alumni.³⁵

d. Sumber Daya Manusia

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu sumber daya manusia yang andal dan mampu menjamin mutu penyelenggaraan program studi, melalui program akademik sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran. Program studi harus mendayagunakan sumber daya manusia yang meliputi dosen dan tenaga kependidikan yang layak, kompeten, relevan dan andal. Dosen merupakan sumber daya manusia utama dalam proses pembentukan nilai tambah yang bermutu pada diri mahasiswa yang dibimbingnya, bagi bidang ilmu yang diampunya, dan kesejahteraan masyarakat. Untuk

³⁵ BAN-PT, *Pedoman Penilaian Akreditasi Program Studi Sarjana*..... hlm. 3

menjamin mutu dosen dan tenaga kependidikan yang bermutu baik, program studi harus memiliki kewenangan dan pengambilan keputusan dalam seleksi, penempatan, pengembangan karir yang baik.

e. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik di tingkat program studi. Kurikulum yang dirancang dan diterapkan harus mampu menjamin tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi.³⁶ Kurikulum harus mampu menyediakan tawaran dan pilihan kompetensi dan pengembangan bagi pebelajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Proses pembelajaran yang diselenggarakan harus menjamin pebelajar untuk memiliki kompetensi yang tertuang dalam kurikulum. Suasana akademik di program studi harus menunjang pebelajar dalam meraih kompetensi yang diharapkan. Dalam pengembangan kurikulum program, proses pembelajaran, dan suasana akademik, program studi harus kritis dan tanggap terhadap perkembangan kebijakan, peraturan perundangan yang berlaku, sosial, ekonomi, dan budaya.

f. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang mampu menjamin mutu

³⁶ BAN-PT, *Pedoman Penilaian Akreditasi Program Studi Sarjana, ...*, hlm. 4

penyelenggaraan program akademik. Sistem pengelolaan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi harus menjamin kelayakan, keberlangsungan, dan keberlanjutan program akademik di program studi.³⁷ Agar proses penyelenggaraan akademik yang dikelola oleh program studi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, program studi harus memiliki akses yang memadai, baik dari aspek kelayakan, mutu maupun kesinambungan terhadap pendanaan, prasarana dan sarana, serta system informasi. Standar pendanaan, prasarana dan sarana serta system informasi merupakan elemen penting dalam penjaminan mutu akreditasi yang merefleksikan kapasitas program studi di dalam memperoleh, merencanakan, mengelola, dan meningkatkan mutu perolehan sumber dana, prasarana dan sarana serta sistem informasi yang diperlukan guna mendukung kegiatan tridharma program studi. Tingkat kelayakan dan kecukupan akan ketersediaan dana, prasarana dan sarana serta system informasi yang dapat diakses oleh program studi sekurang-kurangnya harus memenuhi standar kelayakan minimal. Program studi harus terlibat dalam pengelolaan, pemanfaatan dan kesinambungan ketersediaan sumberdaya yang menjadi landasan dalam menetapkan standar pembiayaan, prasarana dan sarana serta sistem informasi. Program studi harus berpartisipasi aktif dalam penyusunan rencana kegiatan dan anggaran tahunan untuk mencapai target kinerja yang direncanakan (pendidikan, penelitian dan pengabdian

³⁷ BAN-PT, *Pedoman Penilaian Akreditasi Program Studi Sarjana, ...*, hlm. 5

kepada masyarakat). Program studi harus memiliki akses yang memadai untuk menggunakan sumber daya guna mendukung kegiatan Tridharma Program studi.³⁸

g. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu penelitian, pelayanan dan/atau pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama yang diselenggarakan untuk dan terkait dengan pengembangan mutu program studi. Kelayakan penjaminan mutu ini sangat dipengaruhi oleh mutu pengelolaan dan pelaksanaannya. Sistem pengelolaan pendidikan, penelitian, pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama harus terintegrasi dengan penjaminan mutu program studi untuk mendukung terwujudnya visi, terselenggaranya misi, tercapainya tujuan, dan keberhasilan strategi perguruan tinggi yang bersangkutan. Agar mutu penyelenggaraan akademik yang dikelola oleh program studi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, dilaksanakan secara efektif dan efisien, program studi harus memiliki akses yang luas terhadap penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama, internal maupun eksternal. Standar ini merupakan elemen penting dalam penjaminan mutu akreditasi program studi yang merefleksikan kapasitas dan kemampuan dalam memperoleh, merencanakan (kegiatan dan anggaran), mengelola, dan meningkatkan mutu penelitian, pelayanan/pengabdian kepada

³⁸ BAN-PT, *Pedoman Penilaian Akreditasi Program Studi Sarjana*, ..., hlm. 9

masyarakat, dan kerjasama. Program studi harus berpartisipasi aktif dalam pengelolaan, pemanfaatan dan kesinambungan penelitian, pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama pada tingkat perguruan tinggi.³⁹ Program studi memiliki akses dan mendayagunakan sumber daya guna mendukung kegiatan penelitian, pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama.

Adapun perbedaan dengan standar akreditasi program studi adalah:

Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK) menetapkan Fokus penelitian ke dalam kriteria yang mencakup komitmen perguruan tinggi melalui unit pengelola program studi (UPPS) terhadap kapasitas dan keefektifan pendidikan yang terdiri atas 9 (Sembilan) kriteria.

a. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

Fokus penelitian

- a) Penilaian difokuskan pada elemen (1) keberadaan kebijakan dan pelaksanaan penyusunan visi, misi, tujuan, strategi (VMTS) UPPS, (2) kesesuaian visi keilmuan dan tujuan program studi (PS), (3) kerealistikan visi keilmuan dan tujuan PS, (4) kejelasan strategi dan pentahapan pencapaian visi keilmuan dan tujuan PS, (5) tingkat pemahaman visi keilmuan dan tujuan PS.
- b) Skor dari elemen tersebut didasarkan pada rubrik atau harkat penyekoran butir pada matrik penilaian. Untuk memperoleh skor 4

³⁹ BAN-PT, *Pedoman Penilaian Akreditasi Program Studi Sarjana, ...*, hlm. 10

hendaknya ada evaluasi dan tindak lanjut. Tindak lanjut didasarkan hasil evaluasi dalam rangka meningkatkan (1) kejelasan dan kerealistiskan VMTS PS/UPPS, (2) kesesuaian VMTS PS dengan VMTS UPPS dan PT, (3) kejelasan strategi dan pentahapan pencapaian VMTS PS/UPPS; dan (4) tingkat pemahaman civitas akademika terhadap VMTS PS/UPPS.⁴⁰

b. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

Fokus penelitian

- a) Penilaian difokuskan pada elemen (1) keberadaan kebijakan dan pelaksanaan tata pamong, tata kelola, kerja sama, dan penjaminan mutu di UPPS, (2) tata pamong UPPS, (3) tata kelola UPPS, (4) kepemimpinan UPPS, (5) kebijakan dan pelaksanaan kerja sama, dan (6) ruang lingkup kerja sama.
- b) Skor dari elemen tersebut didasarkan pada rubrik atau harkat penyekoran butir pada matrik penilaian. Untuk memperoleh skor 4 hendaknya ada evaluasi dan tindak lanjut yang telah diambil untuk meningkatkan kualitas tata kelola, tata pamong, dan kepemimpinan di UPPS.

⁴⁰ Lembaga Akreditasi Mandiri (LAMDIK): *Buku Panduan dan Matrik Penilaian Akreditasi Untuk Program Sarjana, ...*, hlm. 1

c. Mahasiswa

Fokus penelitian

- a) Penilaian difokuskan pada elemen (1) keberadaan kebijakan dan pelaksanaan program kemahasiswaan (2) rekrutmen calon mahasiswa, (3) tes minat/bakat dalam bidang kependidikan dan menjadi calon pendidik, (4) system layanan mahasiswa dalam proses pembelajaran, (5) kualitas input mahasiswa, (6) daya tarik program studi, dan (7) profil asal mahasiswa.
- b) Skor dari elemen tersebut didasarkan pada rubrik atau harkat penyekoran butir pada matrik penilaian. Untuk memperoleh skor 4 hendaknya ada evaluasi dan tindak lanjut yang telah diambil dalam rangka meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa baru, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.⁴¹

d. Sumber Daya Manusia

Fokus penilaian

- a) Penilaian difokuskan pada elemen (1) keberadaan kebijakan dan pelaksanaan dosen dan tenaga kependidikan (tendik) di UPPS (2) rekrutmen dosen tetap PS (DTPS), (3) kualifikasi akademik DTPS, (4) jabatan akademik DTPS, (5) sertifikasi pendidik DTPS, (6) rasio DTPS; mahasiswa, (7) beban kerja DTPS, (8) kehadiran mengajar DTPS, (9) jumlah mahasiswa bimbingan tugas akhir/skripsi, (10) prestasi DTPS,

⁴¹ Lembaga Akreditasi Mandiri (LAMDIK): *Buku Panduan dan Matrik Penilaian Akreditasi Untuk Program Sarjana, ...*, hlm.2

(11) pengembangan kompetensi dan karir DTSPS melalui kegiatan keprofesian berkelanjutan, (12) rekrutmen tendik, (13) profil tendik, (14) pengembangan kompetensi dan karir tendik, (15) pelaksanaan kebijakan pemantauan, (16) penghargaan, sanksi dan pemutusan hubungan kerja bagi dosen dan tenaga kependidikan, (17) mekanisme survey kepuasan, tingkat kepuasan, dan (18) umpan balik dosen dan tenaga kependidikan tentang manajemen SDM.

b) Skor dari elemen tersebut didasarkan pada rubrik atau harkat penyekoran butir pada matrik penilaian. Untuk memperoleh skor 4 hendaknya ada evaluasi dan tindak lanjut yang telah diambil dalam rangka meningkatkan kualitas implementasi kebijakan, pelaksanaan rekrutmen, jumlah dan kualitas, dan pengembangan kompetensi tendik di UPPS.⁴²

e. Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Fokus penilaian

a) Penilaian difokuskan pada elemen (1) keberadaan kebijakan dan pelaksanaan keuangan, sarana, dan prasarana, (2) biaya operasional pendidikan, (3) biaya operasional penelitian, (4) biaya operasional PkM, (5) biaya operasional publikasi, (6) prasarana pendidikan, (7) sarana pendidikan.

⁴² Lembaga Akreditasi Mandiri (LAMDIK): *Buku Panduan dan Matrik Penilaian Akreditasi Untuk Program Sarjana*, ... hlm.2

b) Skor dari elemen tersebut didasarkan pada rubrik atau harkat penyekoran butir pada matrik penilaian. Untuk memperoleh skor 4 hendaknya ada evaluasi dan tindak lanjut yang telah diambil dalam rangka meningkatkan jumlah, jenis, kualitas, dan pemanfaatan prasarana dan sarana kegiatan pembelajaran: perkuliahan, pembimbingan, ujian, seminar, lokakarya, dan lain-lain.⁴³

f. Pendidikan

Fokus penelitian

a) Penilaian difokuskan pada elemen (1) keberadaan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan, (2) kebijakan pengembangan kurikulum PS, (3) dukungan UPPS terhadap pengembangan kurikulum PS, (5) kesesuaian pembelajaran dengan RPS dan pemenuhan karakteristik pembelajaran yang baik, (6) integrasi hasil penelitian dan/atau PkM dalam pembelajaran, (7) system pemantauan kegiatan pembelajaran, (8) penilaian pembelajaran, (9) pembelajaran mikro, (10) pembimbingan akademik, (11) pembimbingan magang kependidikan, (12) pembimbingan tugas akhir/skripsi, (13) suasana akademik; kegiatan diluar kelas yang mendukung kompetensi akademik mahasiswa, (14) suasana akademik; kehadiran dosen tamu dan tenaga ahli, (15) kepuasan mahasiswa terhadap performa mengajar dosen, (16) kepuasan

⁴³ Lembaga Akreditasi Mandiri (LAMDIK): *Buku Panduan dan Matrik Penilaian Akreditasi Untuk Program Sarjana, ...*, hlm. 2

mahasiswa terhadap layanan administrasi akademik, (17) kepuasan mahasiswa terhadap prasarana dan sarana pembelajaran.⁴⁴

- b) Skor dari elemen tersebut didasarkan pada rubrik atau harkat penyekoran butir pada matrik penilaian. Untuk memperoleh skor 4 hendaknya ada evaluasi dan tindak lanjut yang telah diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (kurikulum, perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, pembelajaran mikro, pembimbingan mahasiswa, suasana akademik, dan kepuasan mahasiswa).⁴⁵

g. Penelitian

Fokus penelitian

- a) Penilaian difokuskan pada elemen (1) keberadaan kebijakan dan pelaksanaan penelitian, (2) *research group* (RG) dan *roadmap* (RM) penelitian, (3) produktivitas penelitian dosen, (4) pelibatan mahasiswa dalam penelitian DTSP.
- b) Skor dari elemen tersebut didasarkan pada rubrik atau harkat penyekoran butir pada matrik penilaian. Untuk memperoleh skor 4 hendaknya ada evaluasi dan tindak lanjut yang telah diambil dalam

⁴⁴ Lembaga Akreditasi Mandiri (LAMDIK): *Buku Panduan dan Matrik Penilaian Akreditasi Untuk Program Sarjana, ...*, hlm.3

⁴⁵ Lembaga Akreditasi Mandiri (LAMDIK): *Buku Panduan dan Matrik Penilaian Akreditasi Untuk Program Sarjana, ...*, hlm.3

rangka meningkatkan produktivitas, relevansi, dan pelibatan mahasiswa dalam penilaian dosen.⁴⁶

h. Pengabdian kepada masyarakat

Fokus penelitian

- a) Penilaian difokuskan pada elemen (1) keberadaan kebijakan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, (2) produktivitas PkM, (3) pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM DTPS.
- b) Skor dari elemen tersebut didasarkan pada rubrik atau harkat penyekoran butir pada matrik penilaian. Untuk memperoleh skor 4 hendaknya ada evaluasi dan tindak lanjut yang telah diambil dalam rangka meningkatkan produktivitas, relevansi, dan pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM dosen.⁴⁷

i. Luaran dan Capaian Tridharma

Fokus penelitian

- a. Penilaian difokuskan pada elemen (1) keberadaan kebijakan keluaran dan capaian tridharma PT, (2) IPK rata-rata lulusan, (3) prestasi akademik dan non akademik mahasiswa, (4) rata-rata masa studi, (5) kelulusan tepat waktu, (6) keberhasilan studi mahasiswa, (7) pelaksanaan pelacakan lulusan, (8) waktu tunggu mendapatkan

⁴⁶ Lembaga Akreditasi Mandiri (LAMDIK): *Buku Panduan dan Matrik Penilaian Akreditasi Untuk Program Sarjana*, ..., hlm.3

⁴⁷ Lembaga Akreditasi Mandiri (LAMDIK): *Buku Panduan dan Matrik Penilaian Akreditasi Untuk Program Sarjana* ..., hlm.4

pekerjaan pertama, (9) relevansi pekerjaan dengan pendidikan, (10) kepuasan pengguna lulusan, (11) publikasi hasil penelitian dan PkM DTPS dan mahasiswa, (12) karya ilmiah DTPS dan mahasiswa yang disitasi, (13) produk atau jasa DTPS dan mahasiswa yang diadopsi oleh masyarakat, (14) produk atau jasa DTPS dan mahasiswa yang diadopsi oleh masyarakat, (15) produk atau jasa DTPS dan mahasiswa yang ber-HKI atau paten.

- b. Skor dari elemen tersebut didasarkan pada rubrik atau harkat penyekoran butir pada matrik penilaian. Untuk memperoleh skor 4 hendaknya ada evaluasi dan tindak lanjut yang telah diambil dalam rangka meningkatkan jumlah dan kualitas luaran capaian dharma penelitian PkM dosen dan mahasiswa, yang meliputi publikasi, karya ilmiah yang disitasi, produk atau jasa yang diadopsi oleh masyarakat, dan produk atau jasa yang ber-HKI atau paten.⁴⁸

C. Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul

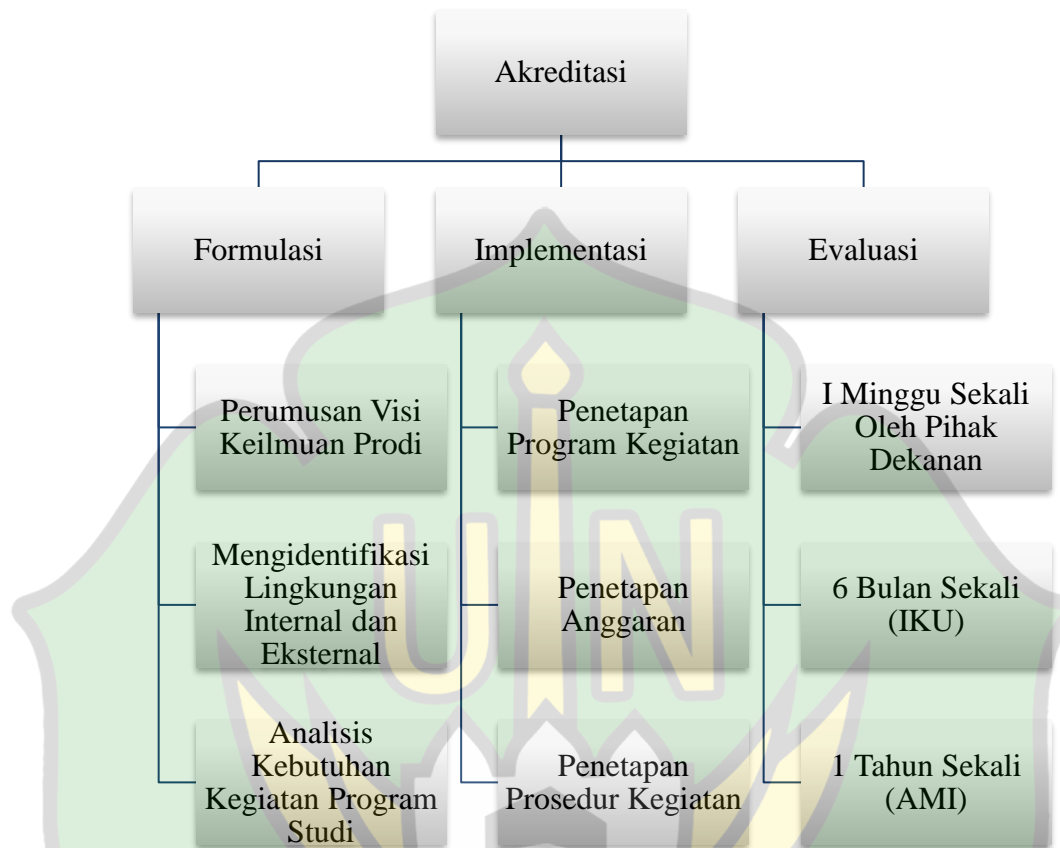
Tujuan akreditasi prodi terutama untuk menilai dan memberikan penilaian dan penjaminan mutu. Evaluasi diri merupakan evaluasi internal perguruan tinggi dan prodi yang hasilnya dapat diterapkan untuk berbagai keperluan. Hasil evaluasi diri tersebut dapat digunakan untuk pemutakhiran

⁴⁸ Lembaga Akreditasi Mandiri (LAMDIK): *Buku Panduan dan Matrik Penilaian Akreditasi Untuk Program Sarjana...*, hlm.4

informasi dasar perguruan tinggi dan program studi dalam bentuk profil lengkap, dalam perencanaan dan pengembangan program studi secara berkesinambungan, serta untuk menjamin mutu internal perguruan tinggi dan program studi beserta fungsinya dan mempersiapkan diri untuk penilaian atau akreditasi eksternal.

Disimpulkan bahwa strategi lembaga dalam meningkatkan akreditasi program studinya yaitu: *Pertama*, membuat kebijakan yang berorientasi kepada akreditasi seperti kebijakan tentang suasana akademik, sarana, dana, serta kegiatan akademik di dalam dan di luar kelas. *Kedua*, selalu membuat program-program yang komprehensif serta menyesuaikan dengan standarisasi akreditasi. *Ketiga*, strategi substantif, artinya program studi menyajikan program-program yang komprehensif. *Keempat*, standarisasi akreditasi diukur dengan sembilan borang akreditasi yang telah ditetapkan oleh LAMDIK.

Standarisasi akreditasi dapat diukur dengan sembilan borang akreditasi yaitu 1) visi, misi, tujuan dan strategi 2) tata pamong, tata kelola, dan kerjasama 3) mahasiswa 4) sumber daya manusia, 5) keuangan, sarana dan prasarana 6) pendidikan 7) penelitian 8) pengabdian kepada masyarakat 9) luaran dan capaian tri dharma perguruan tinggi.



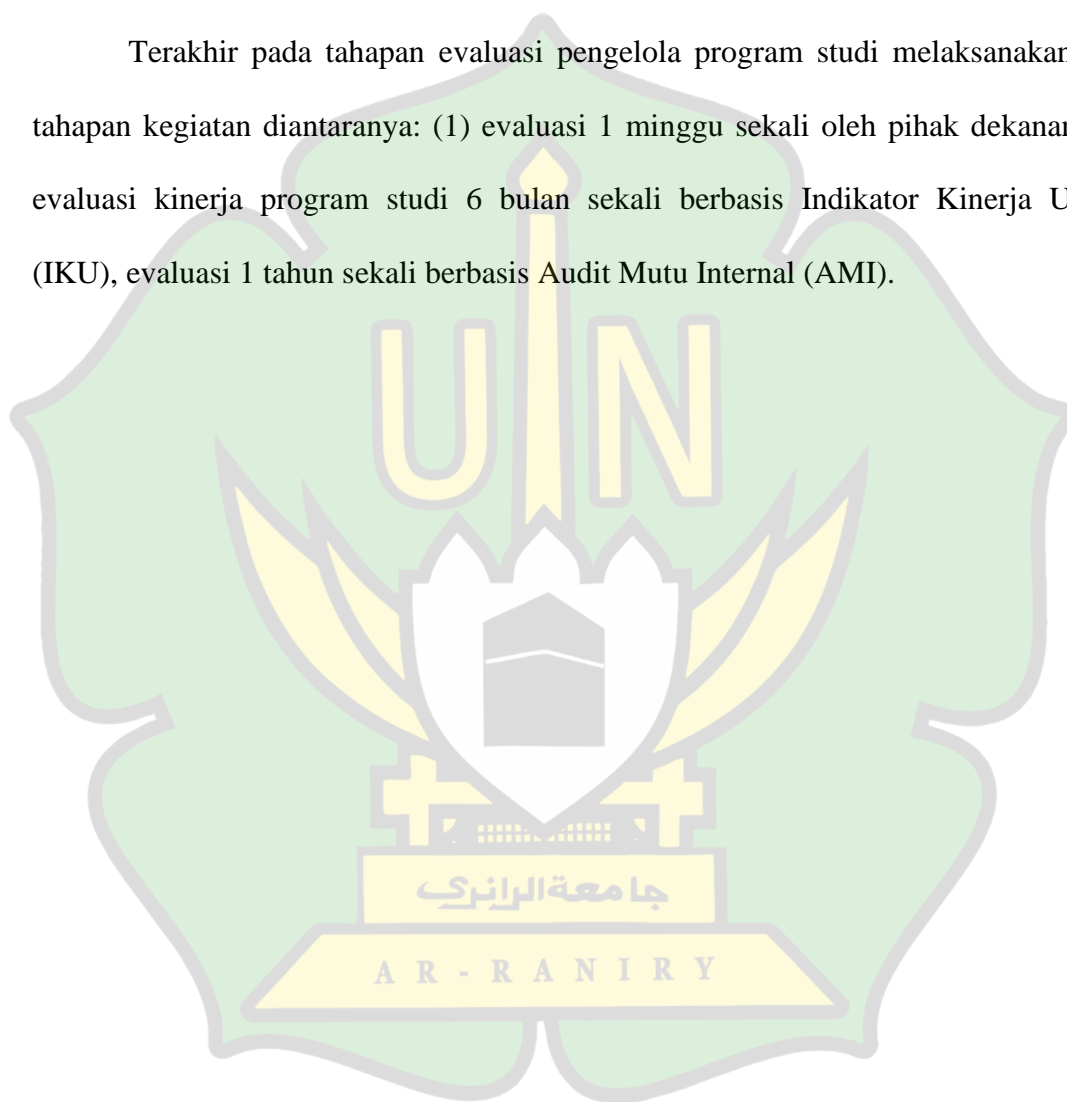
Gambar 2. 1 Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul

Gambar diatas menunjukkan bahwa dalam penetapan akreditasi pengelola program studi melakukan tiga tahapan yaitu: (1) formulasi, (2) implementasi, (3) evaluasi. Ketiga tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut berorientasi pada akreditasi.

Pada formulasi strategi pengelola program studi melaksanakan tiga tahapan kegiatan penting diantaranya: (1) perumusan visi keilmuan program studi, (2) mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, (3) menganalisis kebutuhan kegiatan program studi.

Selanjutnya pada tahapan implementasi strategi, pengelola program melaksanakan tiga tahapan kegiatan diantaranya: (1) penetapan program kegiatan, (2) penetapan anggaran kegiatan, (3) penetapan prosedur kegiatan.

Terakhir pada tahapan evaluasi pengelola program studi melaksanakan tiga tahapan kegiatan diantaranya: (1) evaluasi 1 minggu sekali oleh pihak dekanan, (2) evaluasi kinerja program studi 6 bulan sekali berbasis Indikator Kinerja Utama (IKU), evaluasi 1 tahun sekali berbasis Audit Mutu Internal (AMI).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian dalam proposal ini merupakan riset kualitatif. Riset kualitatif ini meningkatkan konsep yang didasarkan atas informasi yang bertabiat induktif serta lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Sugiyono menarangkan kalau riset kualitatif merupakan riset yang digunakan buat mempelajari pada keadaan objek yang alamiah, selaku lawannya merupakan eksperimen dimana periset merupakan selaku instrument kunci, tehnik pengumpulan informasi dicoba secara triangulasi (gabungan), analisis informasi bertabiat induktif serta hasil riset kualitatif lebih menekankan arti daripada generalisasi.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan rangkaian proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan dari data.

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, sesuai dengan judul yang telah peneliti cantumkan, penelitian ini akan dilaksanakan atau berlokasi di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh,

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.15.

Provinsi Aceh. Dasar dari lokasi penelitian ini adalah jarak antara tempat penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif dekat, lebih menghemat biaya transportasi, peneliti mengetahui situasi dan kondisi serta mempertimbangkan kemudahan dalam memperoleh informasi, sehingga peneliti bisa lebih berkonsentrasi dari tempat yang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik itu orang, benda maupun lembaga (organisasi). Dalam penelitian ini subjek adalah orang yang memberikan informasi yang jelas dan diperlukan serta dapat memberikan informasi yang benar. Subjek utama dalam penelitian ini yaitu Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh

peneliti.⁵⁰ Sedangkan kehadiran peneliti sebagai pengamat/peserta dalam penelitian ini berarti peneliti mengarahkan dan mendengarkan hingga detail terkecil seakurat mungkin selama proses pengumpulan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang paling penting dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian ini adalah dengan mendapatkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah wawancara, yaitu peneliti akan melakukan percakapan dengan informan, dan menggali data primer melalui beberapa pertanyaan dengan tatap muka.⁵¹ Model wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan berfokus. Wawancara dilakukan kepada informan yang berkaitan langsung dengan aspek penelitian.⁵²

2. Observasi

Observasi artinya mengumpulkan informasi langsung di lapangan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik partisipatif monitoring. Sebab

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 117.

⁵¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 213.

⁵² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 232.

informasi yang diperoleh melalui observasi partisipatif ini lebih lengkap, tajam, dan mengungkap suatu tingkat makna dalam setiap perilaku yang diamati.

Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, mendapatkan informasi mengenai suatu benda secara langsung dan jelas tanpa harus menebak-nebak.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang akan digunakan peneliti adalah dokumentasi, di mana peneliti akan mengumpulkan data-data tidak tertulis (video/gambar).⁵³ Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang struktur dan dokumen pendukung tentang aktivitas.

F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah manusia yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih. Data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata (bahasa) tindakan atau bahkan isyarat atau lambang. Untuk menangkap dan menjelaskan data yang demikian, yang tepat sebagai instrument penelitian adalah manusia.⁵⁴

Untuk memudahkan pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini, penulis telah menyiapkan langkah-langkah yang digunakan sebagai pedoman

⁵³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm.

⁵⁴ Rulam, Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 103.

dalam melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, serta disesuaikan dengan kajian teoritis yang telah dilakukan sebelumnya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Peneliti melakukan analisis data dengan berusaha mencatat secara sistematis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap permasalahan peneliti dan menyajikannya sebagai hasil kepada orang lain untuk memudahkan peneliti menemukan apa yang harus dilakukan. analisis data, peneliti melakukan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data diperoleh dengan mengelompokkan informasi, membuat ringkasan, informasi mana yang berguna dan mana yang tidak berguna, karena tidak dapat dihindari bahwa peneliti akan terus berada di lapangan untuk waktu yang lama, sampai jumlah informasi yang tersedia terus bertambah besar, luas dan

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 89.

kompleks. Hasil informasi dari lapangan mengharuskan peneliti untuk mengelompokkan dan membuat klasifikasi yang sesuai dengan apa yang dimiliki peneliti di lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti selesai melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data, yaitu dari data/hasil yang diperoleh di lapangan, yang dikelompokkan atau lebih tepat dan jelas terangkumnya, peneliti membuat penyajian informasi yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil yang diperoleh, seperti hasil observasi, sehingga peneliti ingin mengorganisasikan mana yang pengamatan terlebih dahulu, agar hasil pengamatan yang dilakukan lebih saling berhubungan.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti ingin menarik kesimpulan tentang apa yang peneliti alami ketika menyajikan informasi. Kesimpulan yang diperoleh demikian mungkin dapat menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, namun tidak menutup kemungkinan terdapat perbedaan antara hasil penelitian dan perencanaan penelitian, karena penelitian ini masih bersifat sementara. dan terus berkembang setelah para peneliti melakukannya. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah tahap-tahap sebelumnya dan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

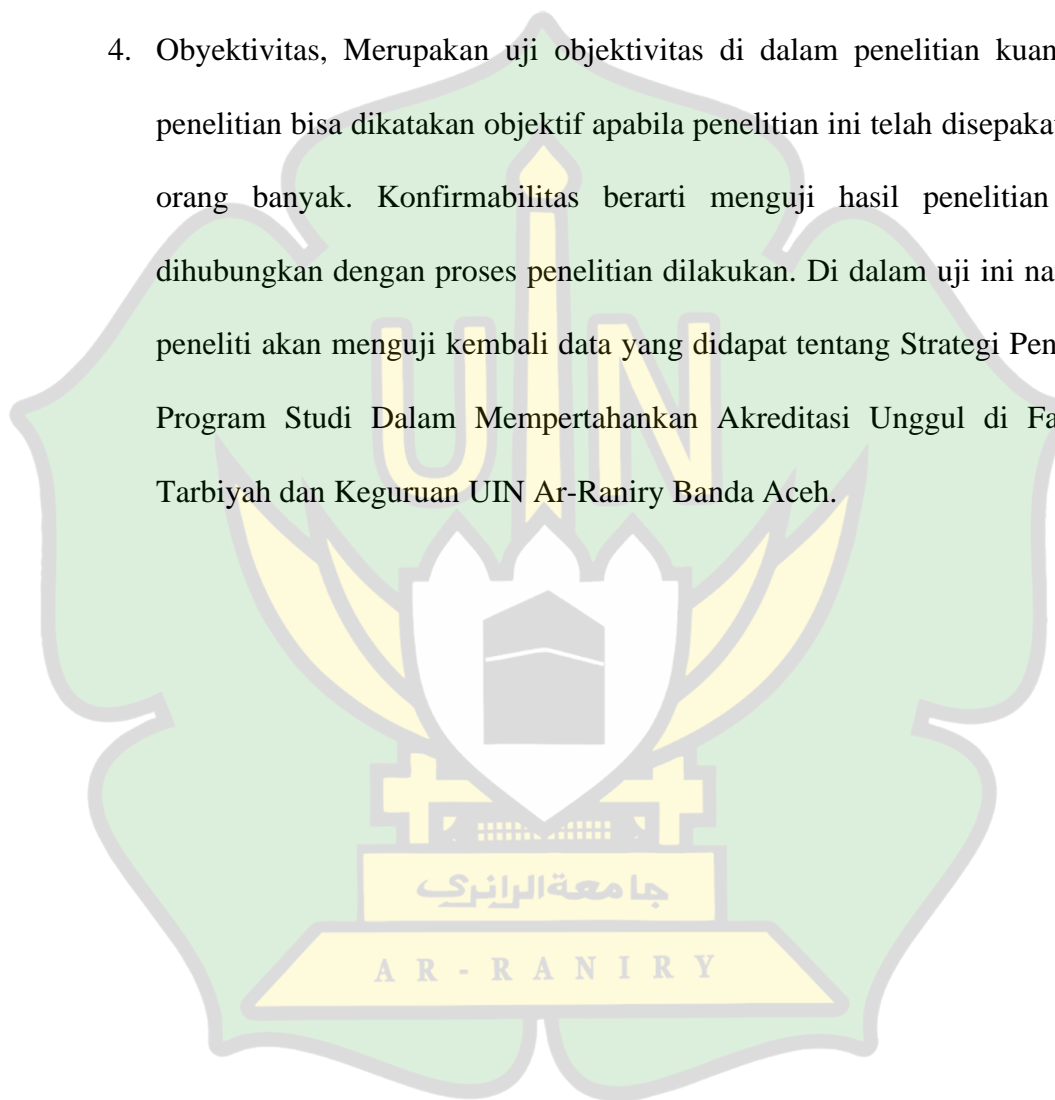
H. Uji Keabsahan Data

Sehabis informasi yang Penulis perlukan terkumpul, langkah berikutnya merupakan menganalisis informasi. Menganalisis informasi ialah sesuatu metode yang digunakan guna menguraikan informasi yang diperoleh supaya bisa dimengerti bukan cuma oleh orang yang mempelajari, namun juga oleh orang lain yang mau mengenali hasil riset. Buat menganalisis informasi dalam riset ini, penulis melaksanakan langkah- langkah selaku berikut:

1. Kredibilitas, yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pembuktian secara tertulis maupun dari observasi, wawancara, maupun studi dokumen, sehingga tingkat kepercayaan penentuan dapat dicapai.
2. Transferabilitas, Adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Cara yang ditempuh peneliti untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data teori atau dari kasus ke kasus lainnya, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.
3. Dependabilitas, Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian.

Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Obyektivitas, Merupakan uji obyektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berlokasi di Jalan Syeikh Abdurrauf, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Pada Fakultas ini memiliki 14 program studi,⁵⁶ namun hanya 4 program studi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian.

2. Profil Program Studi

a. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan Prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI K.H. Saifuddin Zuhri. Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK).⁵⁷

⁵⁶ Dokumentasi: diakses pada tanggal 29 Mei 2024 dari situs <https://ftk.ar-raniry.ac.id/>

⁵⁷ Dokumentasi: Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam, diakses pada tanggal 8 Mei dari situs <https://ftk.ar-raniry.ac.id/programstudi/pendidikan-agama-islam/>

b. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) merupakan salah satu program studi unggulan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mendapatkan pengakuan akreditasi “A” dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia No. 2204/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2018, yang kemudian berubah status akreditasinya menjadi “Unggul” pada tanggal 26 April tahun 2022 hingga tanggal 5 Mei 2025 melalui SK BAN-PT No. 2556/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022.⁵⁸

c. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Sebelumnya prodi ini bernama Program Studi Kependidikan Islam Bimbingan Konseling (KI-BK). Pada masa awal pendiriannya, tepatnya di bulan September 1995, dengan ketua prodi pertama bapak Drs. Rusdin Pohan, dengan jumlah mahasiswa perdana sejumlah 47 orang.

Seiring dengan perkembangan keilmuan serta hasil kesepakatan bersama asosiasi perkumpulan ketua Prodi KI se-Indonesia dan berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2754 tentang penyesuaian nomenklatur Prodi pada IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

⁵⁸ Dokumentasi: Profil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, diakses pada tanggal 8 Mei dari situs <https://ar-raniry.ac.id/program-studi/pendidikan-bahasa-arab/>

berganti nama menjadi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.⁵⁹

d. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan prodi lanjutan di Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu dari Prodi D-II PGMI pada tahun 2000 sampai 2006. Akan tetapi, seiring dengan munculnya regulasi baru tentang pasing out program D-II (Diploma Dua) dan harus segera menjadi S1 (Strata Satu) maka setelah melakukan proses pengurusan ijin penyelenggaraan Prodi PGMI ke Jakarta pada tahun 2007 tepatnya 10 Juli 2007 Dirjen Pendidikan Depag RI mengeluarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor Dj. I/257/2007 tentang izin Penyelenggaraan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) jenjang Strata Satu (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).⁶⁰

B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan membahas lebih mendalam berkaitan dengan data yang telah berhasil peneliti dapatkan setelah turun langsung kelapangan. Adapun data penelitian ini berjudul strategi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-

⁵⁹ Dokumentasi: Profil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, diakses pada tanggal 8 Mei dari situs <https://ftk.ar-raniry.ac.id/programstudi/manajemen-pendidikan-islam/>

⁶⁰ Dokumentasi: Profil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, diakses pada tanggal 8 Mei dari situs <https://ftk.ar-raniry.ac.id/programstudi/pendidikan-guru-madrasah-ibtidaiyah/>

Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian ini peneliti dapat dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada bahasan ini akan disajikan data terkait para pengelola Program Studi melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul yang merupakan bagian dalam kegiatan manajemen program studi.

Dalam persiapan sebuah lembaga untuk menjalankan program adalah perencanaan. Begitu juga dengan strategi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul yang harus direncanakan dengan baik, dan tepat agar strategi yang direncanakan dapat berjalan sesuai. Berikut hasil penelitian yang peneliti temukan ketika berada di lapangan adalah sebagai berikut:

A R - R A N I R Y

1. Formulasi Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pada tahapan strategi adanya formulasi, para pengelola program studi akan menetapkan visi dan misi program studi. Perencanaan tersebut digunakan sebagai acuan program studi dalam menentukan program yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Pak S selaku Ketua Program Studi Manajemen Islam (MPI) pada tanggal 26 Maret 2024 ketika ditanya mengenai bagaimana visi keseluruhan program studi dapat diwujudkan melalui strategi pengelolaan yang direncanakan? Jawaban beliau sebagai berikut:

“Prodi mempersiapkan visi atau perencanaan setelah ditetapkannya hasil akreditasi pada tahun 2020, dilihat kembali apakah visi keilmuan prodi dapat diteruskan atau perlu mengalami pembaharuan. Dalam mempersiapkan visi tersebut diperlukannya kerja sama tim internal maupun eksternal. Internal seperti para dosen, staff dan mahasiswa, eksternal seperti lembaga yang terkait : lembaga pendidikan, kementerian agama. Dalam mencapai visi program studi harus sesuai dengan kebutuhan Program Studi dan mahasiswa dan berhubungan dengan visi Fakultas dan visi Universitas. Perlu dilihat juga beberapa poin strategi yang dibutuhkan agar visi dan tujuan program studi dapat sesuai dan berjalan dengan sebaiknya”.⁶¹

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mengatakan sebagai berikut:

“Visi Prodi harus sesuai dengan tujuan dan strategi dan strategi itu harus mencerminkan dengan visi keilmuan program studi. Jadi untuk merumuskan visi prodi itu harus sesuai dengan visi keilmuannya agar strategi yang diperlukan telah sesuai. Visi program studi terus mengalami pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman”.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 26 Maret 2024

⁶² Wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, 26 Maret 2024

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Sekretaris

Program Studi Pendidikan Agama Islam yang mengatakan sebagai berikut:

“Visi program studi diwujudkan dari kebutuhan akreditasi, jadi kami melihat hal-hal yang diperlukan dalam masa 5 tahun mendatang agar dapat diwujudkan melalui visi tersebut”.⁶³

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam adalah bagaimana kebijakan ketua prodi dalam pengalokasian sumber daya manusia, keuangan, dalam mempertahankan akreditasi unggul? Jawaban beliau sebagai berikut:

“Dalam pengalokasian anggaran bukanlah wewenang prodi, namun wewenang lembaga. Prodi hanya mengusulkan program yang berorientasi pada akreditasi sehingga anggaran yang diperlukan bisa didapatkan. Contoh program nya ialah workshop penyusunan kurikulum, pengabdian masyarakat berbasis internasional dan nasional, peningkatan kompetensi dosen prodi. Namun tidaklah semua program yang diusulkan akan diterima oleh lembaga, hanya program yang menunjang kebutuhan akreditasi lah yang bisa mendapatkan anggaran tersebut”.⁶⁴

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang mengatakan sebagai berikut:

“Pada Fakultas Tarbiyah sendiri tidak ada keuangan yang ada hanyalah anggaran yang diberikan untuk akreditasi. Kebijakan ini baru saja diterapkan, sebelumnya sempat tidak ada dan tahun ini mulai kembali ada lagi. Dana yang diberikan tidaklah banyak, namun pihak prodi dapat mengoptimalkan nya semaksimal mungkin dan dibantu juga dengan dana yang ada dari prodi sendiri. Pada pengalokasian sumber daya manusia, pengelola program studi akan

⁶³ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, 21 Mei 2024

⁶⁴ Wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 26 Maret 2024

membentuk tim akreditasi yang terdiri dari ketua prodi, dosen-dosen, staff bahkan mahasiswa juga ikut andil”.⁶⁵

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mengatakan sebagai berikut:

“Pada sumber daya manusia yaitu seperti dosen, mereka diberikan mata kuliah sesuai dengan bidang ajarnya. Pada keuangan, prodi hanyalah menerima dana yang diberikan pihak atas atau fakultas, setelah diberi pihak prodi akan mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan prodi”.⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam adalah apa keunikan strategi yang dapat mempertahankan akreditasi unggul program studi? Jawaban beliau sebagai berikut:

“Strategi yang dijalankan oleh semua program studi sebenarnya sama karena telah ditetapkan oleh Lembaga Akreditasi Kependidikan (LAMDIK) dan harus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Namun pada pengelolaannya bisa saja berbeda dari tiap program studi tersebut. Keunikan strategi yang saya terapkan yaitu butuh pendekatan khusus karena pada program studi ini memiliki banyak dosen yang sudah senior”.⁶⁷

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mengatakan sebagai berikut:

“Kerjasama, tim yang solid dan memiliki ide yang sama antara pengelola prodi, dosen, dan mahasiswa. Kemudian kepada mahasiswa, pihak prodi akan memberikan reward jika mereka berhasil mendapatkan prestasi karena prestasi tersebut akan berpengaruh juga kepada kebutuhan akreditasi”.⁶⁸

⁶⁵ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 28 Maret 2024

⁶⁶ Wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, 26 Maret 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 26 Maret 2024

⁶⁸ Wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, 26 Maret 2024



Gambar 4. 1 Surat Keputusan Pengangkatan Pelaksana Persiapan Instrumen Suplemen Konversi (ISK) Prodi Pendidikan Bahasa Arab⁶⁹

Data tersebut juga dikuatkan melalui wawancara dengan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang mengatakan sebagai berikut:

“Hal yang paling dan terus berjalan selama beberapa tahun ini adalah ketepatan mahasiswa dalam menyelesaikan masa studinya. Karena dalam hal ini sangat berpengaruh dan merupakan poin tertinggi dalam nilai akreditasi program studi kedepannya”.⁷⁰

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam adalah Bagaimana analisis kebutuhan dalam mencapai program agar dapat mempertahankan akreditasi program studi? Jawaban beliau sebagai berikut:

⁶⁹ Dokumentasi pembentukan tim akreditasi prodi Pendidikan Bahasa Arab, observasi peneliti pada tanggal 26 Maret 2024
⁷⁰ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 28 Maret 2024

“Sebelum prodi mengusulkan program, prodi harus melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Contohnya seperti mengusulkan penambahan dosen baru kepada lembaga dikarenakan kurangnya dosen yang sesuai dengan keilmuan program studi meskipun jumlah dosen yang sudah ada telah mencukupi. Maka setelah dilaksanakannya analisis kebutuhan akan dibuat proposal untuk diusulkan kepada lembaga”.⁷¹

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang mengatakan sebagai berikut:

“Di program studi PGMI sendiri setiap tahunnya memiliki rancangan program yang merujuk kepada kebutuhan akreditasi, jadi dalam 1 tahun yaitu mencakup 2 semester semua program yang dijalankan mencakup kebutuhan akreditasi agar terpenuhi. Jadi di prodi ini hanya membuat program-program yang hanya akan berdampak pada kebutuhan akreditasi saja”.⁷²

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang mengatakan sebagai berikut:

“Program studi selalu melakukan analisis kebutuhan sebelum ditetapkannya akreditasi agar program yang dijalankan sesuai. Seperti halnya akreditasi akan dinilai pada tahun depan, maka program studi harus sudah mempersiapkan dari sekarang dan sebelumnya, termasuk menyelesaikan kurikulum *Outcome Based Education (OBE)*.”⁷³

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah siapa saja stakeholder utama yang terlibat dalam mempertahankan akreditasi unggul program studi? Jawaban beliau sebagai berikut:

⁷¹ Wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 26 Maret 2024

⁷² Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 28 Maret 2024

⁷³ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, 21 Mei 2024

“Para dosen, staff dan mahasiswa bahkan alumni turut serta dalam mempertahankan akreditasi. Contohnya alumni mereka mendapatkan pekerjaan yang telah sesuai dengan jurusannya yaitu jurusan Bahasa Arab”.⁷⁴

Formulasi strategi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dilakukan secara periodik. Prodi menyusun visi keilmuan, program kerja, untuk mempersiapkan akreditasi kedepan. Prodi juga melibatkan seluruh anggota yaitu ketua program studi, dosen, staff, mahasiswa, dan *stakeholder* lainnya dalam merencanakan program yang efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang sesuai yaitu mempertahankan akreditasi unggul.

2. Implementasi Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Selanjutnya pada tahapan implementasi, terdapat penetapan program, penetapan anggaran, dan penetapan prosedur sebagaimana yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada subjek penelitiannya.

Dalam implementasi terdapat beberapa kegiatan atau program yang dijalankan agar dapat mempertahankan akreditasi unggul contoh diantaranya; (1) kegiatan perkuliahan efektif, (2) *workshop* pengembangan kurikulum program studi, (3) kuliah umum dosen tamu, (4) pengabdian local, nasional, dan internasional kepada masyarakat, (5) meningkatkan produktivitas dan publikasi dosen, (6) perlombaan dan peningkatan prestasi mahasiswa.

⁷⁴ Wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, 26 Maret 2024

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah apa saja program-program yang telah diimplementasi dan yang paling efektif dalam mempertahankan akreditasi unggul program studi? Jawaban beliau sebagai berikut:

“Untuk membuat program, sebelumnya akan melihat dulu sesuai dengan kebutuhan akreditasi. Jadi penetapan dan pelaksanaan program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan akreditasi baik itu kegiatan prodi, dosen, maupun mahasiswa. Program-program yang telah ditetapkan pun telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur program studi”.⁷⁵

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Sekretaris

Program Studi Pendidikan Agama Islam yang mengatakan sebagai berikut:

“Tentunya semua program efektif, karena program yang dilaksanakan juga telah sesuai dengan kebutuhan. Namun, program studi ini selalu menginformasikan program yang dijalankan melalui web program studi agar semua pihak dapat melihat dan meninjau program tersebut”.⁷⁶

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Ketua

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang mengatakan sebagai berikut:

“Pada program studi program yang dilaksanakan harus sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat) ketiga program tersebut penting dan semua program yang dijalankan penting dan efektif dikarenakan harus sesuai dengan kriteria dan standar akreditasi yang telah ditetapkan”.⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam adalah apa saja kendala yang

⁷⁵ Wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, 26 Maret 2024

⁷⁶ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, 21 Mei 2024

⁷⁷ Wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 26 Maret 2024

kerap dihadapi dalam pelaksanaan program yang dijalankan dan bagaimana mengatasi kendala tersebut? Jawaban beliau sebagai berikut:

“Sebenarnya dalam pelaksanaan program tidak ada kendala dikarenakan program telah direncanakan dengan baik, membentuk tim, dan waktu yang ditentukan juga sudah jelas, jadi secara umum tidak ada kendala. Karena program yang akan dijalankan pun telah sesuai dengan kebutuhan dan standar yang ditetapkan jadi tidak ada kendala lagi saat menjalankannya”.⁷⁸

Data tersebut juga dikuatkan melalui wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mengatakan sebagai berikut:

“Untuk saat ini tidak ada kendala yang dihadapi karena dosen, para staff dan mahasiswa selalu bergerak searah dalam mempertahankan akreditasi unggul ini. Karena di prodi PBA sendiri semuanya kompak dan searah dalam mencapai tujuan”.⁷⁹

Namun, pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki sedikit kendala, dapat dibuktikan dari hasil wawancara bersama Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang mengatakan sebagai berikut:

“Kendala yang kerap dihadapi seperti mendatangkan narasumber internasional yang diperlukan saat kegiatan seminar internasional, kemudian dari segi pendanaan dan segi waktu yang dimiliki. Solusi yang dijalankan adalah hanya melaksanakan workshop nasional saja, atau menghubungi alumni yang mungkin memiliki kontribusi dalam program yang dijalankan”.⁸⁰

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah bagaimana keterlibatan

⁷⁸ Wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 26 Maret 2024

⁷⁹ Wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, 26 Maret 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, 21 Mei 2024

keseluruhan mahasiswa dan stakeholder dalam mempertahankan akreditasi program studi? Jawaban beliau sebagai berikut:

“Secara umum, keseluruhan mahasiswa ikut terlibat seperti mengisi angket, survey yang dibutuhkan oleh prodi, juga prestasi-prestasi yang dihasilkan mahasiswa. Namun pihak prodi juga membentuk tim khusus untuk akreditasi ini, yaitu memilih mahasiswa yang memiliki kompetensi agar dapat bekerja sama dengan para dosen dan tim akreditasi tersebut.”⁸¹

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang mengatakan sebagai berikut:

“Keterlibatan mahasiswa dan stakeholder dalam mempertahankan akreditasi sangatlah penting. Karena prodi tidak mungkin hanya mempertahankan akreditasi tersebut secara mandiri tanpa adanya bantuan keterlibatan dari dosen dan mahasiswa. Dikarenakan, ada kriteria-kriteria yang harus dicapai dan kriteria tersebut berhubungan dengan dosen dan mahasiswa agar dapat mempertahankan akreditasi program studi. Jadi semuanya harus terlibat agar prodi tidak terhambat dalam pelaksanaannya”.⁸²



Gambar 4. 2 Dokumentasi keterlibatan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam dalam menyiapkan borang akreditasi⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, 26 Maret 2024

⁸² Wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 26 Maret 2024

⁸³ Observasi peneliti pada tanggal 26 Maret 2024

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang mengatakan sebagai berikut:

“Dalam keterlibatan mahasiswa sangatlah perlu dilihat dan ditinjau dalam minat bakatnya, prestasi yang dihasilkan, laporan kegiatan mahasiswa organisasi, juga alumni yang telah selesai masa studinya. Keterlibatan alumni yaitu melihat seberapa cepatnya mereka mendapatkan pekerjaan, apakah pekerjaan telah sesuai dengan jurusan kuliahnya”.⁸⁴

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang mengatakan sebagai berikut:

“Keterlibatan keseluruhan mahasiswa dan stakeholder sangatlah baik dan sangat diperlukan, karena dalam mencapai akreditasi program studi dibutuhkan keterlibatan semua pihak termasuk alumni”.⁸⁵

Implementasi strategi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh harus melaksanakan program yang sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat) juga sesuai dengan standar akreditasi. Adapun program-program yang dilaksanakan program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul berupa: (1) kegiatan perkuliahan efektif, (2) workshop pengembangan kurikulum prodi, (3) kuliah umum dosen tamu, (4) pengabdian local, nasional, dan internasional kepada masyarakat, (5) meningkatkan kreativitas dan publikasi dosen, (6) perlombaan dan peningkatan prestasi mahasiswa. Karena program yang dijalankan telah sesuai dengan

⁸⁴ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 28 Maret 2024

⁸⁵ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, 21 Mei 2024

standar yang ditetapkan maka pengelola program studi tidak memiliki kendala saat menjalankan program tersebut.

3. Evaluasi Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pada tahapan evaluasi, terdapat monitoring dan evaluasi, pengukuran kinerja (kinerja kegiatan, tingkat pencapaian sasaran), analisis dan evaluasi kinerja sebagaimana yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada subjek penelitiannya.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah apa saja target yang sudah dicapai dan belum dicapai dalam mempertahankan akreditasi unggul program studi? Jawaban beliau sebagai berikut:

“Target yang akan dicapai salah satunya adalah membentuk kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) yang sedikit lagi akan terselesaikan karena itu sebagai syarat akreditasi internasional. Kemudian dari segi lain, berupa data-data telah di persiapkan”.⁸⁶

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang mengatakan sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil tim akreditasi program studi, semua target sudah tercapai meskipun ada beberapa poin yang belum tercapai seperti target prestasi mahasiswa, seperti prestasi tingkat internasional yang masih kurang 1 prestasi lagi. Sedangkan target yang berkaitan dengan dosen dan lain-lain sepertinya tidak ada kendala dan sudah mencapai target”.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, 21 Mei 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 26 Maret 2024

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang mengatakan sebagai berikut:

“Insya Allah semua target sudah tercapai semua. Namun ada satu kendala yang belum terselesaikan yaitu pelaporan tentang surat dinas dalam mengundang pemateri dari luar negeri, karena jika dilaksanakan kegiatannya maka membutuhkan biaya yang besar namun jika tidak dilaksanakan maka pada pelaporan tidaklah tercantum kegiatan berbasis internasional tersebut”.⁸⁸

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam adalah apakah pelaporan perkembangan dan hasil kinerja telah sesuai dalam mencapai tujuan yang telah dicapai pada program studi ini? Jawaban beliau sebagai berikut:

“Kinerja program studi itu dinilai setiap 6 bulan sekali atau yang dinamakan Indikator Kinerja Utama (IKU) kemudian setiap 1 tahun sekali yang dinamakan Audit Mutu Internal (AMI) kemudian penilaian setiap 5 tahun sekali yaitu akreditasi. IKU dan AMI sama nilainya dengan akreditasi. Karena adanya proses penilaian ketiga kali ini, target dicapai lebih mudah karena adanya penilaian setiap 6 bulan dan 1 tahun sekali tersebut”.⁸⁹

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mengatakan sebagai berikut:

“Untuk evaluasi dan pelaporan selalu diadakan setelah program dijalankan. Dan untuk yang sebelumnya pada saat pelaporan akreditasi, prodi Pendidikan Bahasa Arab mendapat 100% atau berarti semuanya telah lengkap dan sesuai standar akreditasi.”⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 28 Maret 2024

⁸⁹ Wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 26 Maret 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, 26 Maret 2024

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang mengatakan sebagai berikut:

“Yaitu dengan diadakannya evaluasi pada setiap kegiatan yang telah dijalankan. Dilaksanakannya evaluasi agar kedepannya bisa lebih baik dan terus mencapai target yang telah ditentukan”.⁹¹

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang mengatakan sebagai berikut:

“Pelaporan perkembangan diperlukan saat ini karena program studi akan mempersiapkan untuk akreditasi internasional, jadi program studi perlu mengetahui capaian kinerja sebanyak dua bulan sekali. Seperti penelitian dosen, pengabdian masyarakat, dan target kelulusan mahasiswa”.⁹²

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah apakah fasilitas dan sumber daya yang tersedia memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan riset dalam mempertahankan akreditasi program studi? Jawaban beliau sebagai berikut:

“Fasilitas-fasilitas yang diterima dan didapatkan prodi telah disediakan oleh Unit Pengelola Program Studi (UPPS), saya rasa telah mencukupi sebanyak 85% untuk fasilitas yang tersedia. Dan fasilitas-fasilitas yang disediakan juga turut menunjang dalam kebutuhan akreditasi program studi”.⁹³

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah apakah ada

⁹¹ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 28 Maret 2024

⁹² Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, 21 Mei 2024

⁹³ Wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, 26 Maret 2024

program yang sudah berjalan baik/konsisten dalam mempertahankan akreditasi program studi? Jawaban beliau sebagai berikut:

“Ada. Seperti seminar nasional, seminar internasional, pengabdian masyarakat, penelitian itu wajib ada dan selalu dijalankan setiap tahunnya. Karena kegiatan tersebut termasuk dalam kebutuhan akreditasi”.⁹⁴

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Sekretaris

Program Studi Pendidikan Agama Islam yang mengatakan sebagai berikut:

“Tentunya program yang terus konsisten dijalankan adalah Tri Dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat terus dilakukan karena program tersebut juga termasuk dalam kebutuhan akreditasi program studi”.⁹⁵

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Ketua

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang mengatakan sebagai berikut:

“Program penelitian dosen termasuk dalam poin akreditasi yang besar sekali. Bahkan setiap tahunnya dosen dosen yang mewakili prodi MPI bantuan penelitian dari perguruan tinggi, bahkan juga ada yang mendapatkan bantuan dari pusat yaitu kementerian agama. Program seperti itu berjalannya bagus dan harus dipertahankan. Kegiatan seperti publikasi dan sitasi juga sangat bagus. Jadi program-program tersebut telah berjalan baik dan konsisten selama ini dan berpengaruh juga terhadap mempertahankan akreditasi”.⁹⁶

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana progress kinerja yang dihasilkan dalam mempertahankan akreditasi unggul program studi? Jawaban beliau sebagai berikut:

⁹⁴ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 28 Maret 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, 21 Mei 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 26 Maret 2024

“Progress kinerja yang dihasilkan sangat lah berpengaruh karena dalam mempertahankan akreditasi program studi membutuhkan keterlibatan semua pihak. Jika semua pihak terlibat dalam program, maka kinerja yang dihasilkan juga akan bagus.”⁹⁷

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang mengatakan sebagai berikut:

“Progress yang dihasilkan sangatlah bagus, apalagi dengan adanya penilaian saat 6 bulan dan 1 tahun sekali yaitu IKU dan AMI yang berorientasi pada kriteria akreditasi. Jadi program studi tidak bingung dalam menghadapi dan mempersiapkan akreditasi yang dinilai saat 5 tahun sekali.”⁹⁸

Hasil lain didapatkan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu apakah dilakukan program kerja atau kegiatan berpengaruh terhadap mempertahankan akreditasi program studi tersebut, jawaban Sekretaris Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

“Sangatlah berpengaruh. Karena program-program yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar yang akreditasi butuhkan, jadi kegiatan kegiatan tersebut mengikuti kebutuhan akreditasi agar akreditasi dapat tercapai”⁹⁹

Evaluasi diperlukan untuk melihat apakah program yang dilaksanakan telah sesuai dengan formulasi/perencanaan yang ditentukan. Evaluasi dilakukan oleh pengelola prodi dilakukan melalui rapat evaluasi. Rapat evaluasi boring akreditasi dilakukan 1 minggu sekali oleh pihak dekan, evaluasi kinerja prodi 6 bulan sekali berbasis IKU dan evaluasi 1 tahun sekali berbasis AMI.

⁹⁷ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, 21 Mei 2024

⁹⁸ Wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 26 Maret 2024

⁹⁹ Wawancara dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 28 Maret 2024

Pelaksanaan ketiga evaluasi tersebut berorientasi untuk mempersiapkan akreditasi program studi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tepatnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yaitu melakukan wawancara dengan Ketua Program Studi atau Sekretaris Program Studi tersebut.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan data-data di lapangan dengan akurat untuk melihat bagaimana strategi pengelola program studi dalam hal bertujuan untuk mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis akan membahas mengenai hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Formulasi Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Terdapat empat indikator di dalam formulasi strategi, yaitu: (1) mengidentifikasi lingkungan; (2) menganalisis lingkungan; (3) merumuskan hal-hal yang penting untuk mengukur sebuah keberhasilan; (4) menentukan

target, mengidentifikasi, mengevaluasi strategi dan merumuskan strategi.¹⁰⁰ Dari empat tahapan tersebut ditemukan dalam perencanaan strategi pengelola program studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Dari paparan sebelumnya, hasil wawancara dengan ketua program studi dan sekretaris program studi dapat dikemukakan bahwa tahapan atau langkah dalam perencanaan yang dilakukan oleh pengelola program studi telah sesuai dengan teori, yaitu dengan menentukan tujuan terlebih dahulu, kemudian merumuskan keadaan, mengidentifikasi segala hambatan dan mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Penelitian ini mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil oleh program studi dalam mempersiapkan visi atau perencanaan setelah hasil akreditasi pada tahun 2020. Ditemukan bahwa proses ini melibatkan peninjauan kembali visi keilmuan Prodi dan kerjasama dengan tim internal serta eksternal, termasuk dosen, staf, mahasiswa, lembaga pendidikan, dan kementerian terkait. Visi Prodi harus sesuai dengan kebutuhan Prodi, mahasiswa, visi Fakultas, dan Universitas, serta melibatkan strategi-strategi tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perumusan dan peninjauan kembali visi Prodi pasca akreditasi adalah proses kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal.

¹⁰⁰ Haberberg, A. and Rieple, A. *The Strategic Management Of Organisations*. (Prentice Hall, Harlow, 2001)

Keselarasan visi Prodi dengan visi Fakultas dan Universitas serta penerapan strategi yang tepat adalah kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan program, pengelola program studi mengadakan rapat kembali dengan membentuk tim akreditasi dan menentukan tujuan agar kegiatan yang akan dijalankan dan strategi yang diterapkan akan menghasilkan tujuan tersebut.

Selanjutnya pada pengalokasian sumber daya manusia, dan keuangan penelitian ini menunjukkan bahwa pengalokasian anggaran di tingkat Prodi sangat bergantung pada keselarasan usulan program dengan kebutuhan akreditasi dan prioritas lembaga. Prodi perlu mengembangkan strategi yang efektif dalam merancang program yang dapat memenuhi kriteria akreditasi untuk meningkatkan peluang mendapatkan pendanaan. Temuan ini menekankan pentingnya kerjasama dan komunikasi yang baik antara Prodi dan lembaga dalam proses pengusulan dan pengalokasian anggaran. Temuan ini konsisten dengan literatur yang membahas pentingnya pengelolaan keuangan dalam institusi pendidikan tinggi. Menekankan bahwa alokasi anggaran yang efektif memerlukan strategi yang selaras dengan tujuan institusi yang lebih luas, termasuk peningkatan akreditasi.¹⁰¹

Analisis kebutuhan yang dilaksanakan Prodi pada formulasi strategi merupakan langkah penting sebelum Prodi mengusulkan program atau

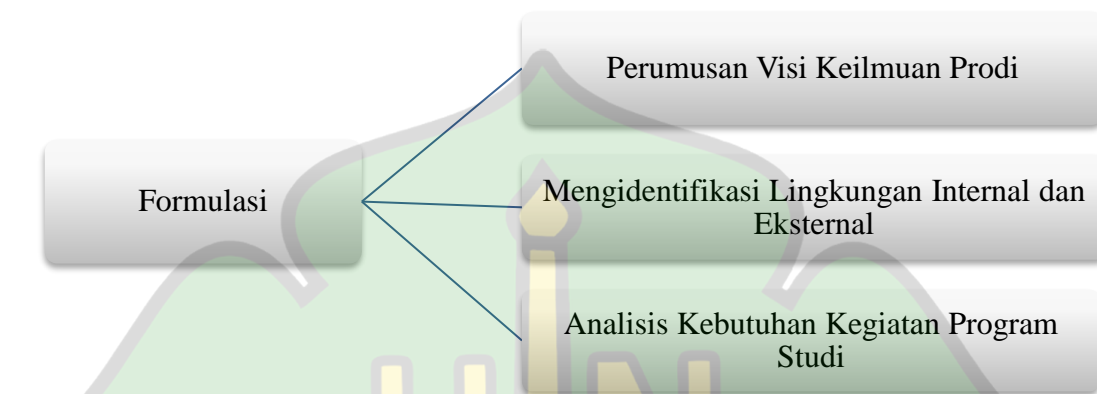
¹⁰¹ Triska Riyanti, Mulyawan Safwandy Nugraha, *Strategi Perencanaan Anggaran Dalam Lembaga Pendidikan Berkualitas* (2023) hlm. 34

anggaran kepada lembaga. Dengan melakukan analisis kebutuhan, Prodi dapat memastikan bahwa usulan mereka didasarkan pada data dan kebutuhan nyata, meningkatkan relevansi dan efektivitas program yang diusulkan. Proses ini juga membantu Prodi dalam membuat proposal yang lebih kuat dan meyakinkan, yang pada akhirnya meningkatkan peluang penerimaan dan pendanaan dari lembaga.

Temuan ini menyoroti pentingnya proses analisis kebutuhan dalam perencanaan dan pengusulan program di tingkat Prodi. Analisis kebutuhan memastikan bahwa usulan program didasarkan pada data dan bukti konkret yang mencerminkan kebutuhan nyata Prodi, bukan sekadar berdasarkan perkiraan atau asumsi. Dalam konteks penambahan dosen, analisis kebutuhan membantu Prodi mengidentifikasi gap dalam keahlian dan memastikan bahwa tenaga pengajar yang diusulkan benar-benar mendukung visi dan misi akademik Prodi.

Stakeholder utama yang terlibat dalam formulasi strategi menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mempertahankan akreditasi Prodi sangat bergantung pada partisipasi aktif dari dosen, staf, mahasiswa, dan alumni. Kontribusi mereka, terutama keberhasilan alumni dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan mereka, merupakan indikator penting dari kualitas pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, Prodi perlu terus membina hubungan yang kuat dengan semua pemangku kepentingan dan memastikan

bahwa setiap kelompok dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya mempertahankan akreditasi.



Gambar 4. 3 Formulasi Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul

Berdasarkan gambar diatas, tahapan formulasi strategi dalam mempertahankan akreditasi unggul, pengelola program studi melaksanakan tiga tahapan kegiatan yaitu: (1) perumusan visi keilmuan program studi, (2) mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, (3) analisis kegiatan kebutuhan program studi. Tahapan formulasi ini dilakukan diawal yaitu saat merencanakan kegiatan program yang akan dilaksanakan.

2. Implementasi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul sudah berjalan dengan baik di lingkungan fakultas maupun universitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil

wawancara bersama pengelola program studi mereka mengatakan bahwa setiap kegiatan dan program yang dijalankan harus sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan standar akreditasi yang telah ditetapkan, jadi para pengelola program studi hanya perlu mengikuti dan melengkapi semua kebutuhan akreditasi agar standar yang telah ditetapkan sesuai dengan hasil kinerja pengelola program studi tersebut.

Program-program yang dilaksanakan/diimplementasikan menunjukkan bahwa pelaksanaan sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi sangat penting untuk memenuhi kriteria dan standar akreditasi. Pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat harus dilaksanakan secara seimbang dan efektif untuk memastikan kualitas dan relevansi program studi. Prodi perlu terus mengembangkan dan mengimplementasikan program yang inovatif dan berkualitas dalam ketiga aspek tersebut untuk mencapai akreditasi yang baik dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan.

Literatur akademik menegaskan bahwa Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan fondasi dari pendidikan tinggi di Indonesia. Pelaksanaan Tri Dharma secara konsisten dan berkualitas merupakan indikator utama dari institusi pendidikan tinggi yang berhasil.¹⁰² Selain itu, pemenuhan kriteria

¹⁰² Santoso dan Kurniawan, *Implementation of the Tri Dharma of Higher Education, Undiksha and Sogang University Discuss Collaboration* (2018) hlm. 41

akreditasi yang terkait dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi meningkatkan peluang institusi untuk mendapatkan akreditasi yang lebih tinggi.

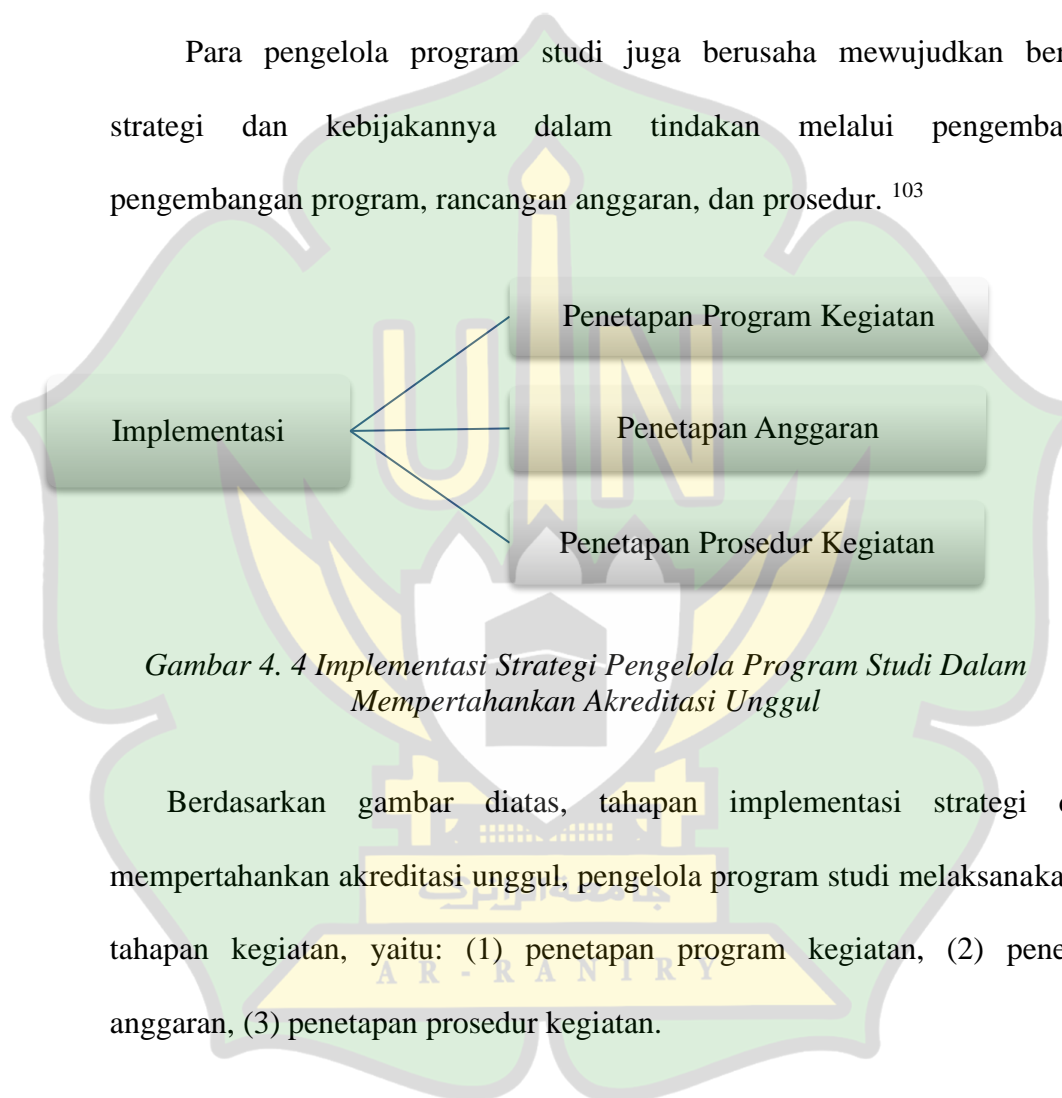
Kendala yang kerap dihadapi saat mengimplementasikan program menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dan organisasi yang efektif dapat menghilangkan atau meminimalkan kendala dalam pelaksanaan program. Pembentukan tim yang kompeten dan penjadwalan yang tepat memastikan bahwa setiap tahap pelaksanaan program berjalan lancar. Keselarasan program dengan kebutuhan dan standar yang ditetapkan juga berarti bahwa Prodi telah melakukan pekerjaannya dengan baik dalam merancang program yang relevan dan mematuhi regulasi yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang baik, pembentukan tim yang efektif, dan penjadwalan yang jelas dapat menghilangkan kendala dalam pelaksanaan program di Prodi. Keselarasan program dengan kebutuhan dan standar yang ditetapkan juga memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan. Prodi harus terus mengutamakan perencanaan yang matang dan manajemen proyek yang efektif untuk mencapai kesuksesan dalam program-program mereka.

Pentingnya kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait dalam mencapai akreditasi Prodi. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar mereka, yang merupakan indikator penting dalam penilaian akreditasi. Selain itu, partisipasi aktif dari stakeholder lain, termasuk dosen,

staf, dan alumni, memberikan kontribusi signifikan dalam memenuhi berbagai kriteria akreditasi, seperti kualitas pengajaran, relevansi kurikulum, dan dampak pengabdian masyarakat.

Para pengelola program studi juga berusaha mewujudkan berbagai strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan-pengembangan program, rancangan anggaran, dan prosedur.¹⁰³



Gambar 4. 4 Implementasi Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul

Berdasarkan gambar diatas, tahapan implementasi strategi dalam mempertahankan akreditasi unggul, pengelola program studi melaksanakan tiga tahapan kegiatan, yaitu: (1) penetapan program kegiatan, (2) penetapan anggaran, (3) penetapan prosedur kegiatan.

¹⁰³ Dewi, Ratna dan Meri Sandora. *Manajemen Analisis Strategi UIN Suska Riau Dalam Mempersiapkan Sarjana yang Siap Bersaing Menghadapi MEA*. (Jurnal El-Riyasah, 10(1), 2019) hlm. 19

3. Evaluasi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi secara umum dilakukan oleh pengelola program studi meliputi ketua program studi, dosen, staff, mahasiswa dan juga tim yang terbentuk dalam masa akreditasi. Pada saat pelaksanaan evaluasi, pengelola program studi akan melakukan pendataan terlebih dahulu apa-apa saja yang akan dievaluasi, apa yang akan dirubah dan perlu diperbaiki agar strategi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul dapat berjalan dengan lebih baik lagi kedepannya.

Pentingnya evaluasi dan pelaporan berkala dalam memantau dan meningkatkan kinerja prodi. Evaluasi yang dilakukan secara rutin memungkinkan prodi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan program, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Pelaporan perkembangan yang dilakukan setiap dua bulan membantu prodi untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjang, seperti akreditasi internasional, dengan memantau indikator kinerja utama secara konsisten.

Unit Pengelola Program Studi telah menyediakan fasilitas yang mencukupi sekitar 85% dari kebutuhan prodi. Fasilitas yang memadai ini sangat penting dalam mendukung kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat, yang merupakan komponen utama dalam proses akreditasi. Meskipun masih ada beberapa kekurangan, ketersediaan fasilitas yang ada sudah cukup baik untuk menunjang kebutuhan akreditasi Prodi. Prodi dan

UPPS perlu terus bekerja sama untuk meningkatkan dan melengkapi fasilitas yang masih kurang, guna mencapai tingkat kecukupan yang lebih tinggi dan memastikan kualitas pendidikan yang optimal. Fasilitas yang memadai dan berkualitas tinggi adalah salah satu indikator utama dalam penilaian akreditasi, karena fasilitas tersebut mendukung aktivitas belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat.¹⁰⁴

Konsistensi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat) sangat penting untuk memenuhi kebutuhan akreditasi program studi. Ketiga komponen ini saling mendukung dan memainkan peran krusial dalam mencapai akreditasi yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan serta kontribusi terhadap masyarakat. Prodi harus terus memastikan bahwa program-program ini dijalankan dengan baik dan konsisten untuk mencapai standar akreditasi yang tinggi dan memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa dan masyarakat luas.

Progress kinerja yang dihasilkan sangat berpengaruh dalam mempertahankan akreditasi program studi dan membutuhkan keterlibatan semua pihak. Keterlibatan aktif dari dosen, staf, mahasiswa, dan alumni meningkatkan kualitas program dan hasil yang dicapai, serta mendukung upaya berkelanjutan untuk mempertahankan standar akreditasi yang tinggi. Prodi

¹⁰⁴ M. David Miller and Tammi Cumming, *Academic Assessment: Best Practices for Successful Outcomes with Accreditation Evaluation Teams* (2020) hlm. 40

harus terus mendorong partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan untuk mencapai kinerja optimal dan memastikan keberhasilan dalam proses akreditasi. Partisipasi aktif dari dosen, staf, dan mahasiswa meningkatkan kualitas pengajaran, penelitian, dan layanan pengabdian kepada masyarakat, yang semuanya adalah faktor penting dalam proses akreditasi.¹⁰⁵

Para pengelola program studi melakukan evaluasi akreditasi sangatlah mudah, karena adanya penilaian saat enam bulan dan satu tahun sekali yang berorientasi pada kriteria akreditasi. Jadi pengelola program studi tidak bingung dalam mempersiapkan akreditasi yang dinilai saat lima tahun kedepan.



Gambar 4. 5 Evaluasi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul

Berdasarkan gambar diatas, tahapan evaluasi strategi dalam mempertahankan akreditasi unggul, pengelola program studi melaksanakan tiga

¹⁰⁵ Taeyeon Kim and Youngjun Lee, *Principal Instructional Leadership for Teacher Participation in Professional Development: Evidence from Japan, Singapore, and South Korea* (2020) hlm. 22

tahapan kegiatan yaitu: (1) evaluasi 1 minggu sekali oleh pihak dekanan, (2) evaluasi kinerja program studi 6 bulan sekali berbasis Indikator Kinerja Utama (IKU), (2) evaluasi 1 tahun sekali berbasis Audit Mutu Internal (AMI).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Formulasi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dilakukan secara periodik. Prodi menyusun visi keilmuan, program kerja, untuk mempersiapkan akreditasi kedepan. Prodi juga melibatkan seluruh anggota yaitu ketua program studi, dosen, staff, mahasiswa, dan *stakeholder* lainnya dalam merencanakan program yang efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang sesuai yaitu akreditasi unggul.
2. Implementasi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh harus melaksanakan program yang sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat) juga sesuai dengan standar akreditasi. Adapun program-program yang dilaksanakan prodi dalam mempertahankan akreditasi unggul berupa: (1) kegiatan perkuliahan efektif, (2) workshop pengembangan kurikulum prodi, (3) kuliah umum dosen tamu, (4) pengabdian kepada masyarakat tingkat lokal, nasional, dan internasional, (5) program peningkatan produktivitas dan publikasi dosen, (6) peningkatan prestasi mahasiswa.

3. Evaluasi program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul dilakukan oleh pengelola prodi dilakukan melalui rapat evaluasi. Rapat evaluasi borang akreditasi dilakukan 1 minggu sekali oleh pihak dekanan, evaluasi kinerja prodi 6 bulan sekali berbasis IKU dan evaluasi 1 tahun sekali berbasis AMI. Pelaksanaan ketiga evaluasi tersebut berorientasi untuk mempersiapkan akreditasi program studi.

B. Saran

1. Keterlibatan seluruh anggota program studi dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja. Adakan pertemuan berkala untuk mendiskusikan kemajuan dan kendala yang dihadapi.
2. Perlunya keterlibatan aktif seluruh dosen program studi, pimpinan, pengelola program studi, mahasiswa dan *stake holder* dalam mengimplementasikan program yang ditentukan.
3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap semua program yang dilaksanakan untuk memastikan program-program tersebut berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang ditetapkan. Monitoring dan evaluasi yang efektif akan membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan keberlanjutan kualitas program.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Bisri, Cik Hasan. 1999. *Agenda Pengembangan Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta: PT Wacana Logos Ilmu
- Dewi, Ratna dan Meri Sandora. 2019. *Manajemen Analisis Strategi UIN Suska Riau Dalam Mempersiapkan Sarjana yang Siap Bersaing Menghadapi MEA*. Jurnal El-Riyasah, 10(1).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Ghafur, A. Hanief Saha. 2010. *Manajemen Penjamin Mutu Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: PT BUMI Askara
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabet
- Hamalik, Oemar. 2003. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Janah, Fathul. 2009. *Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Hunger, J. David dan wheelen Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : ANDI.
- Mahmud, Marzuki. 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Akarta: Rajawali Pers
- Moeleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafid, Fu'ad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang
- Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta: ANDI
- Rulam, Ahmad. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto dan Amin Husein. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Tim Penyusun Phoenix. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix, Edisi Baru
- Depdiknas. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sagala. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- A.Rusdiana dan Nasihudin. 2019. *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Yunus dan Abu Bakar Dja'far. 2001. *Manajemen Pendidikan Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Makmur. Dkk. 2020. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Medan: CV Pusdikara Mitra Jaya.
- Pearce dan Robinson. 2008. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdul Rahman R., Enny Radjab. 2016. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zainal Arifin. 2012. *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isnati & Fajriansyah, M, R. 2019. *Manajemen strategik. Intisari Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mutohar, M, P & Madsuki. 2019. *Manajemen Strategik Pendidikan. Strategi Pendidikan Mutu Dan Daya Saing Tinggi*. Tulungagung: Cahaya Abadi
- Purwanto, B, H.,&Afandi, M, N. 2021. *Manajemen Strategi Sektor Publik. Konsep, Teori, dan Praktik Manajemen strategi Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4317/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Memimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk/05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Menunjukkan Saudara :
Dr. Safrudi, M.Pd
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Dara Wardatul Hayati
NIM : 200 209 074
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Prodi dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Mei 2024
Dekan,



Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Publik dan Hubungan Masyarakat (KPPHM) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2767/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DARA WARDATUL HAYATI / 200206074**

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Limpok

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Pengelola Program Studi dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Maret 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 03 Mei 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 150 /Un.08/MPI/Kp.07.6/06/2024
Hal : Sudah Menyelesaikan Penelitian
Lamp : —

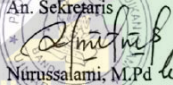
Assalamualaikum Wr.Wb
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Menerangkan bahwa yang Namanya dibawah telah melakukan penelitian;

Nama : Dara Wardatul Hayati
Nim : 200 206 074
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah melaksanakan penelitian di Prodi Manajemen Pendidikan mulai tanggal 26 maret – 7 April 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “*Strategi Pengelolaan Program Studi dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*”.

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Mengetahui, 13 Juni 2024
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

An. Sekretaris

Nurussalami, M.Pd

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Nama : Dara Wardatul Hayati

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

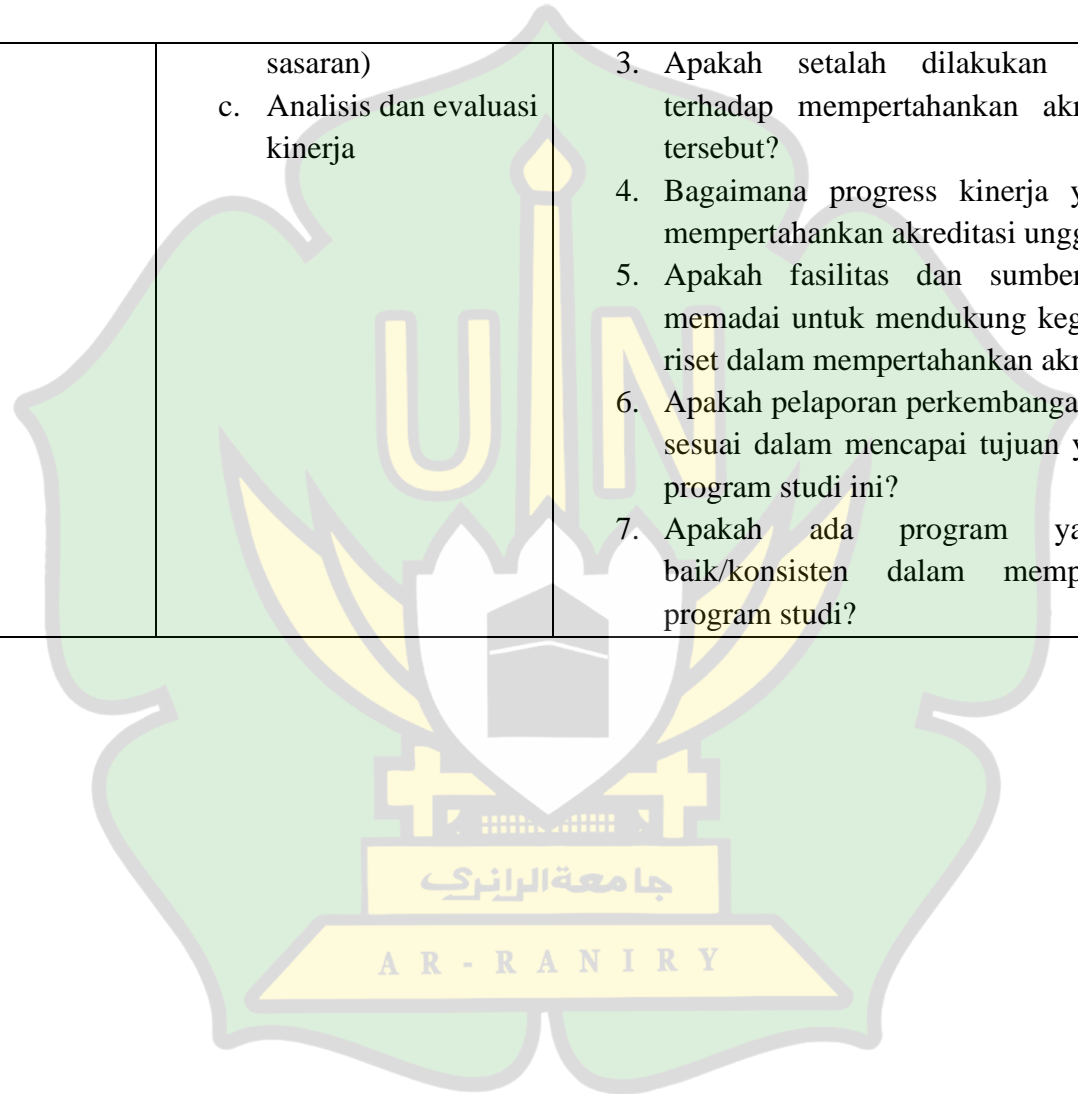
Dosen Pembimbing : Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd.

**Strategi Pengelola Program Studi Dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana formulasi strategi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul	<ul style="list-style-type: none">a. Mengidentifikasi lingkunganb. Menganalisis lingkunganc. Merumuskan hal-hal yang penting untuk mengukur sebuah keberhasiland. Menentukan target, mengidentifikasi, mengevaluasi strategi dan merumuskan strategi	<ul style="list-style-type: none">1. Bagaimana visi keseluruhan program studi dapat diwujudkan melalui strategi pengelolaan yang direncanakan?2. Apa saja perubahan lingkungan eksternal (alumni) yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan?3. Bagaimana kebijakan ketua prodi dengan pengalokasian sumber daya manusia, keuangan, dalam mempertahankan akreditasi unggul?4. Siapa saja stakeholder utama yang terlibat dalam pengelolaan ini?5. Apa keunikan strategi yang dapat mempertahankan akreditasi unggul program studi?6. Bagaimana analisis kebutuhan dalam mencapai program agar dapat mempertahankan akreditasi program studi?7. Bagaimana kebijakan ketua prodi dalam meningkatkan mutu dosen dan mahasiswa dalam mempertahankan

			akreditasi program studi?
2	Bagaimana implementasi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi unggul	<ul style="list-style-type: none"> a. Penetapan program b. Penetapan anggaran c. Penetapan prosedur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program-program yang telah diimplementasi dalam mempertahankan akreditasi unggul program studi? 2. Dari beberapa program yang telah dilaksanakan, program mana yang paling efektif dalam mempertahankan akreditasi unggul? 3. Apa saja kendala yang kerap dihadapi dalam pelaksanaan program yang dijalankan? 4. Bagaimana mengatasi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan implementasi program? 5. Apakah sumber daya yang diperlukan (finansial, manusia, teknologi) telah dialokasikan dengan tepat untuk mendukung implementasi dalam mempertahankan akreditasi unggul program studi? 6. Bagaimana keterlibatan keseluruhan mahasiswa dan stakeholder dalam mempertahankan akreditasi program studi? 7. Apakah program-program yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan dan prosedur program studi?
3	Bagaimana evaluasi pengelola program studi dalam mempertahankan akreditasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Monitoring dan evaluasi b. Pengukuran kinerja (kinerja kegiatan, tingkat pencapaian) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja target yang sudah dicapai dan belum dicapai dalam mempertahankan akreditasi unggul program studi? 2. Apakah keberhasilan program telah sesuai dengan visi yang telah ditetapkan program studi?

		sasaran) c. Analisis dan evaluasi kinerja	<ol style="list-style-type: none">3. Apakah setelah dilakukan program berpengaruh terhadap mempertahankan akreditasi program studi tersebut?4. Bagaimana progress kinerja yang dihasilkan dalam mempertahankan akreditasi unggul?5. Apakah fasilitas dan sumber daya yang tersedia memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan riset dalam mempertahankan akreditasi program studi?6. Apakah pelaporan perkembangan dan hasil kinerja telah sesuai dalam mencapai tujuan yang telah dicapai pada program studi ini?7. Apakah ada program yang sudah berjalan baik/konsisten dalam mempertahankan akreditasi program studi?
--	--	--	--



DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dokumentasi wawancara bersama Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab



Dokumentasi wawancara bersama Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KECEREBAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
(SOSIOL: B-01) (P-01) (P-02) (P-03)**

**TENTANG
TIM PENYUSUN BORANG AKREDITASI PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KECEREBAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2023**

Menimbang :

- a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Perencanaan dan Evaluasi Peningkat Akreditasi, lembaga Akreditasi Mandiri Keperguruan Islam (LAMDIK) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka di pandang perlu dibentuk Tim Penyusun Borang Akreditasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang ditugaskan dalam Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. bahwa sumber yang tertera namanya dalam Surat Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk ditugaskan sebagai Tim Penyusun Borang Akreditasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 100/PMK/05/2012, tentang Tata Cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan APBN;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015 tentang Status UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Surat Keputusan Raktor Nomor 01 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Pendelegasian Wewenang Dekan dan Direktur Penerimaan di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
11. Dasar Aceh Nomor 05 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;
12. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 293/KMKG/05/2011 tentang Peraturan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Mempunyai Pola Penghasilan Keuangan Tidak Layanan Umum.

Memperhatikan :

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang penetapan Tim Penyusun Borang Akreditasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mengingat Seterusnya-Seterusnya yang Nomor Tersebut dalam Daftar Lampiran Surat Keputusan ini untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Penyusun Borang Akreditasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ketua :

Kapala Perencana yang ditugaskan sebagai Tim Penyusun Borang Akreditasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut.

Ketiga :

Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan ditubahi dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila terjadi ketidaktepatan dalam surat keputusan ini.

Ditandatangani di Banda Aceh
17 Mei 2023








LAMPIRAN 1
Nama :
Tentang :

Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
161 UIN.08/PTK/A.P/07.005/2023
Tim Penyusun Borang Akreditasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

No	Nama	Ged	Jabatan	Jabatan dalam Tim
1	Prof. Saiful Mublis, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D	IV/B	Dekan	Pengarah
2	Prof. Haidhromdhan, M.Com., Ph.D	IV/a	Wakil Dekan I	Pengarah
3	Samsul Kamal, S.Pd, M.Pd	III/d	Wakil Dekan II	Pengarah
4	Dr. Muztazol Fikri, MA	III/d	Wakil Dekan III	Pengarah
5	Hainawati, S.Ag	IV/b	Kapala TU	Pengarah
6	Dr. Saiful, MA	IV/b	Ketua GUM	Pengarah
7	Dr. Saifuddin, M.Pd	III/d	Ketua Prodi MPI	Penanggung Jawab
8	Nurussalam, S.Ag, M.Pd	III/c	Sekretaris Prodi MPI	Anggota Tim
9	Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed	IV/d	Dosen	Anggota Tim
10	Dr. Sri Rahmi, MA	IV/a	Dosen	Anggota Tim
11	Dr. Yusuf Jamil, M.Pd	IV/a	Dosen	Anggota Tim
12	Lailihasanah, M.Pd	III/d	Dosen	Anggota Tim
13	Falimah Idris, M.Si	IV/a	Dosen	Anggota Tim
14	Dr. Zahara Mustika, M.Pd	III/d	Dosen	Anggota Tim
15	Nurayyati, M.Pd	III/b	Dosen	Anggota Tim
16	Ainul Mardiah, MA, Pd	III/b	Dosen	Anggota Tim
17	Dr. Murni, M.Pd	III/b	Dosen	Anggota Tim
18	Muhammad Rizki, M.Pd	III/b	Dosen	Anggota Tim
19	Elyanti, M.Pd	III/b	Operator Prodi	Anggota Tim
20	Dris. Maslin, MA	III/c	Staf	Anggota Tim
21	Fakhriah Azzah, M.Pd	III/c	Staf	Anggota Tim
22	Muhajir, MT	III/a	Staf	Anggota Tim
23	Zulkarnaini, M.Pd	III/b	Staf	Anggota Tim
24	Rachan Khastunan Nisa	-	Mahasiswa	Anggota Tim
25	Sinta Wulandari	-	Mahasiswa	Anggota Tim
26	Farhan	-	Mahasiswa	Anggota Tim
27	Khalifah Hermawati	-	Mahasiswa	Anggota Tim
28	Adif Adnan	-	Mahasiswa	Anggota Tim





Tim penyusun borang akreditasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

